

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN. IPS FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
SKRIPSI**

Diajukan oleh :

Moch. Imron Rosadi

NIM : 10130041



**PROGRAM STUDI JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN . IPS FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjan
Pendidikan (S. Pd)*

Diajukan oleh :
Moch. Imron Rosadi
NIM : 10130041



**PROGRAM STUDI JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN
PEND. IPS FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG


SKRIPSI

OLEH:

Moch. Imron Rosadi

Telah Disetujui Pada Tanggal :

Dosen Pembimbing


Drs. H. M. Hadi Masruri, Lc., M. Ag
NIP. 19670816 200312 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS


Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PEND. IPS
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Moch. Imron Roadi (10130041)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2017 dan
dinyatakan

LULUS

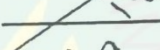
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan


Ketua Sidang

Dr. H. Zulfi Mubaraq, M. Ag
NIP 197310172000031001

: 


Sekretaris Sidang

Dr. H. Hadi Masruri, Lc., M.Ag
NIP 196708162003121002

: 

Pembimbing

Dr. H. Hadi Masruri, Lc., M.Ag
NIP 196708162003121002

: 

Penguji Utama

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP 196903032000031002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031002

Drs. H. M. Hadi Masruri, Lc., M. Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Moch. Imron Rosadi Malang,
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
Di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

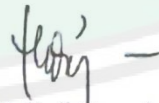
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Moch. Imron Rosadi
NIM : 10130041
Jurusan : P.IPS
Judul Skripsi : *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pend. IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs. H. M. Hadi Masruri, Lc., M. Ag
NIP. 19670816 200312 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 Mei 2017

METERAI
TEMPEL
753E4AEF28841211
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Moch. Imron Rosadi
10130041

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah mini mahakarya ku persembahkan kepada:

Yang utama dari segalanya, Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT
dan tak lupa pula kepada nabi Muhammad SAW

Ayahanda tercinta H. M. Mucthar Ali (almarhum) akhirnya saya menjadi
Sarjana Pendidikan. Suatu cita-cita kecil ayah yang dapat saya wujudkan,
semoga ayah bahagia melihat hasil karya ini

dan Ibunda Hj. Sunarsih yang telah
memberikan segala dukungan dan
cinta kasih tiada terhingga
yang tidak mungkin
dapat kubalas hanya dengan
selembar kertas

Kakak-kaka tercinta In Tarlina Wati, Nurul Nur Ai'ini, Mimin Khusnul
Khotima hal yang paling mengharukan saat kumpul bersama.
Terima kasih atas doa dan dukungannya.



MOTTO

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu
Maka dia berada di jalan ALLAH”¹
HR. Turmudzi



¹ Moto Hidup berdasarkan Al-Quran dan Hadist, (Online) Uzumet. Blogspot.co.id, diakses tanggal 9 juli 2017

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk menyelesaikan Skripsi tepat pada waktunya, karena berkat rahmat dan ridhanya lah penulis mampu dan bisa menyelesaikan Skripsi mengenai Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pend.IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tak lupa sholawat serta salam bagi junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan kasih sayang yang melimpah pada umatnya sehingga berkat beliau manusia mampu keluar dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang penuh dengan ilmu yang wajib untuk dipelajari.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Drs. H. M. Hadi Masruri, Lc., M. Ag. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran, petunjuk dan bimbingan yang sangat berarti kepada saya selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama belajar di Universitas ini.
6. Seluruh staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu kelancaran administratif

7. Kepada kedua orang tua saya yang tercinta yaitu H. M. Muchtar Ali, Ibu Hj. Sunarsih serta kakak-kakak saya Iin Tarlina Wati, Nurul Nur Ai'ni, Mimin Khusnul Khotimah. yang telah mencurahkan segenap kasih sayang, selalu membantu dengan segenap materi dan do'a, serta memberikan dukungan yang tiada hentinya.
8. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2010 yang selalu memberikan motivasi dan kebersamaannya. Dan tak lupa juga teman-teman saya Ilham Zulkarnain, Prima Cahyo, Arizal Firdaus, Bagus Kholik Ihsan yang tak ada hentinya memberikan dukungan kepada saya.
9. Pihak-pihak yang tidak dapat disebut satu persatu disini, yang sedikit banyak telah membantu penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun akan diterima penulis dengan lapang dada.

Akhirul kalam semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 20 Mei 2017

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Originalitas Penelitian.....	14
3.1 Krangka Konseptual.....	55
3.2 Tabel Indikator.....	56
3.3 Hasil Uji Validitas.....	61
3.3 Tabel Reabilitas.....	62
4.1 Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar Mahasiswa Pend. IPS.....	74
4.2 Diagram Fasilitas Belajar Mahasiswa Jurusan Pend. IPS.....	74
4.3 Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar Mahasiswa Pend. IPS.....	75
4.4 Diagram Lingkungan Belajar Mahasiswa Pend. IPS.....	76
4.5 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mahasiswa Pend. IPS.....	77
4.6 Diagram Prestasi Belajar Mahasiswa Pend. IPS.....	77
4.7 Grafik Normal Probabiliti Plot.....	79
4.8 Tabel Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas.....	80
4.9 Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas	81
4.10 Tabel Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Berganda.....	82
4.11 Tabel Rekapitulasi Hasil Analisis Uji f.....	83
4.12 Tabel Rekapitulasi Hasil Analisis Uji t.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Krangka Konseptual.....	56
4.2 Diagram Fasilitas Belajar Mahasiswa Pend. IPS	74
4.4 Diagram Kondisi Lingkungan Belajar Mahasiswa Pend. IPS	76
4.6 Diagram Prestasi Belajar Mahasiswa Pend. IPS	77
4.7 Grafik Normal Probabiliti Plot.....	79
4.9 Grafik Uji Heteroskedastisitas.....	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi	97
2. Angket Penelitian	98
3. Tabulasi Angket	102
4. Tabel Hasil Uji Validitas	105
5. Tabel Hasil Uji Reliabilitas	107
6. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	108
8. Tabel Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi.....	109
9. Tabel Analisis Linier Berganda.....	110
10. Tabel Hasil Uji f.....	110
11. Tabel Hasil Uji t.....	110
12. Riwayat Hidup Penulis	111

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
HALAMAN ABSTRAK	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Hipotesis Penelitian.....	11
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	13
G. Originalitas Penelitian.....	14
H. Definisi Oprasional	16
I. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Fasilitas Belajar	18
1. Pengertian Fasilitas Belajar	18
2. Macam-macam Fasilitas Belajar	18
a. Media Pembelajaran	19
b. Alat-alat Pembelajaran	20
c. Perlengkapan Sekolah	20
B. Lingkungan Belajar	24
1. Pengertian Lingkungan Belajar	24
2. Macam-macam Lingkungan Belajar	26
3. Arti Penting Lingkungan Belajar	28
4. Lingkungan yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	29
C. Prestasi Belajar	43
1. Pengertian Prestasi Belajar	43
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	44
D. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar.....	46
E. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar	48
F. Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar	50

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	53
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
C. Variabel Penelitian	55
D. Subjek Penelitian.....	56
E. Populasi	56
F. Sample	57
G. Data dan Sumber Data.....	57
H. Instrumen Penelitian.....	58
I. Teknik Pengumpulan Data	59
1. Metode Angket/Kuesioner	59
J. Uji Validitas dan Reliabilitas	59
1. Uji Validitas	59
2. Uji Reliabilitas.....	61
K. Asumsi-Asumsi Klasik.....	62
1. Uji Normalitas	63
2. Uji Linieritas	63
3. Uji Multikolinearitas	64
4. Uji Heteroskedastisitas.....	65
L. Analisis Data	66
1. Uji F (Simultan)	67
2. Uji t (Parsial)	68
M. Prosedur Penelitian.....	69

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	70
1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	70
2. Fasilitas Belajar Mahasiswa jurusan Pend. IPS	73
3. Kondisi Lingkungan Belajar Mahasiswa Jurusan Pend. IPS	75
4. Prestasi Belajar Mahasiswa jurusan Pend. IPS	76
B. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	78
1. Uji Normalitas	78
2. Uji Multikolinearitas	79
3. Uji Heteroskedastisitas.....	80
C. Analisis Regresi Berganda	81
D. Analisis Determinasi	83
E. Pengujian Hipotesis.....	83
1. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)	83
2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	84

BAB V : PEMBAHASAN

A. Pengaruh Fasilitas belajar terhadap prestasi belajar Mahasiswa P.IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	85
B. Pengaruh Lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Mahasiswa P.IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	87

C. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Mahasiswa P.IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	88
---	----

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA	93
-----------------------------	----

LAMPIRAN	97
-----------------------	----



ABSTRAK

Rosadi, Imron Moch. 2016. *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pend. IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Drs. H. M. Hadi Masruri, Lc., M. Ag.

Pendidikan sebagai salah satu sektor utama dalam pembangunan nasional, dijadikan alat fungsi maksimal dalam upaya meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia. Tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari pencapaian prestasi belajar. Memiliki prestasi belajar yang baik merupakan wawasan yang lebih baik dan dapat menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh Dosen. Dalam meningkatkan hasil belajar beberapa faktor penting perlu diperhatikan seperti fasilitas belajar dan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Maka dari itu, tiga faktor tersebut menjadi variable penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh antara fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar, dan seberapa besar pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan Pend. IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang digunakan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Dari hasil analisis data secara simultan terbukti bahwa terdapat hubungan yang substansial antara Fasilitas belajar dan Lingkungan belajar terhadap Prestasi belajar Mahasiswa jurusan Pend. IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang cukup tinggi antara Fasilitas belajar dan Lingkungan belajar terhadap Prestasi belajar.

Dari nilai koefisien korelasi diperoleh nilai $R = 0,653 > r \text{ tabel} = 0,235$ yang berarti terdapat hubungan yang positif antara Fasilitas belajar dan Lingkungan belajar dengan Prestasi belajar Mahasiswa jurusan Pend. IPS dan dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,409 atau 40,9%. Dari hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa pengaruh Fasilitas belajar terhadap Prestasi belajar diperoleh nilai $t \text{ hitung} = 2,305$. Sementara itu, untuk $t \text{ tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,050, diperoleh nilai $t \text{ tabel} = 1,667$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan $t \text{ hitung} 2,305 > t \text{ tabel} 1,667$, sedangkan nilai signifikansi $0,024 < 0,050$.

Kata Kunci : Fasilitas Belajar, Lingkungan Belajar dan Prestasi Belajar.

ABSTRACT

Rosadi, Imron Moch. 2016. *The Effect of Learning Facility and Environment for the Students' Achievements in Social Science Education Department of Tarbiya and Teachers Training Faculty of UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang*. Thesis, Social Science Education, Tarbiya and Teachers Training Faculty, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang. Advisor: Drs. H. M. Hadi Masruri, Lc., M. Ag.

Education is one of main factors of national development which becomes an effort in developing Indonesia life quality. The achievement of national education objective can be seen from the study achievement, better knowledge and material mastering delivered by the lecturers. To improve the study achievement must focus on some important factors such as learning facility and environment which support the better study achievement. Therefore, those three factors become the research variables.

The research objectives are to explain the effect between learning facility and environment for the study achievement, and how big is the effect learning facility and environment for the study achievement of students from Social Science Education Department of Tarbiya and Teachers Training Faculty in UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.

This research uses quantitative approach with correlation type. The instrument is questionnaire to know the effect of learning facility and environment for the study achievement. This research uses multiple linear analysis.

The data analysis shows that there is a simultaneous substantial relation between learning facility and environment for the students' achievements from Social Science Education Department of UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang

The correlation coefficient score is $R = 0.653 > r_{table} = 0.235$ which means there is a positive relation between learning facility and environment for the students achievements from Social Science Education Department. The determination coefficient score is 0.409 or 40.9%. From the partial data analysis shows that the effect of learning facility for the study achievement is $t_{measure} = 2.305$ and the t_{table} with significance level of 0.050 got $t_{table} = 1.667$. The comparison got $t_{measure} 2.305 > t_{table} 1.667$, while the significance score is $0.024 < 0.050$.

Keywords: Learning Facility, Learning Environment, Study Achievement.

ملخص

محمد عمران رشادي. ٢٠١٦. تأثير مرافق التعلم وبيئة التعلم على إنجاز تعلم الطلاب بقسم تعليم العلوم الاجتماعية بكلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. البحث الجامعي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق، دكتوراندوس الحاج محمد هادي مسروري الماجستير.

كقطاع من قطاعات رئيسية في التنمية الوطنية، فأصبحت التربية آلة نافعة في ترقية جودة حياة الإندونيسيين. كان تحقق هدف التربية الوطنية مطابقا بتحقيق إنجاز التعلم. إذا حصل الطالب إلى إنجاز التعلم الجيد فذلك دليل على أنه مبصر وقادر على فهم المادة الدراسية التي ألقاها له المحاضر. بالنسبة إلى ترقية نتائج التعلم، فهناك بعض العوامل المهمة التي لا بد لنا أن نهتم إليها كمرافق التعلم وبيئة التعلم التي تساعد التعلم والتعليم الحصول إلى إنجاز التعلم الجيد. وفقا على ذلك، فتلك العوامل الثلاثة تكون مباحث هذا البحث الجامعي.

أهداف هذا البحث الجامعي هي لبيان تأثير بين مرافق التعلم وبيئة التعلم على إنجاز التعلم، وكيف قوة تأثير مرافق التعلم وبيئة التعلم على إنجاز تعلم الطلاب بقسم تعليم العلوم الاجتماعية بكلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق.

المنهج الذي يستخدم في هذا البحث الجامعي هو المنهج الكمي وكان نوعه مرتبطا. الجهاز الذي يستخدم في هذا البحث الجامعي هو الاستبيان وكان مستخدما لمعرفة تأثير مرافق التعلم وبيئة التعلم على إنجاز التعلم. التحليل الذي يستخدم في هذا البحث الجامعي هو التحليل الخطي المضاعف.

تدل نتائج البحث على: بنسبة إلى نتائج تحليل البيانات متزامنا، نرى أن هناك علاقة أساسية بين مرافق التعلم وبيئة التعلم على إنجاز تعلم الطلاب بقسم تعليم العلوم الاجتماعية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. أو بعبارة أخرى، هناك علاقة قوية بين مرافق التعلم وبيئة التعلم على إنجاز التعلم.

بالنسبة إلى نتائج المعامل الارتباطي، تتواجد نتيجة $R = 0,653 < r$ رسم بياني = $0,235$ تعني هناك علاقة إيجابية بين مرافق التعلم وبيئة التعلم على إنجاز تعلم الطلاب بقسم تعليم العلوم الاجتماعية وبالنسبة إلى نتائج المعامل التقريري التي تتواجد نتيجة $0,409$ أو $40,9$ في المائة. بالنسبة إلى نتائج تحليل البيانات جزئيا، دل على أن تأثير مرافق التعلم على إنجاز التعلم تتواجد نتيجة t حساب = $2,305$. وأما نتيجة t رسم بياني حصلت إلى $0,050$.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah pendidikan merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi semua orang, terlebih lagi di era globalisasi yang dikenal dengan zaman Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) seperti sekarang ini. Berkembangnya IPTEK diikuti dengan berkembangnya pola pemikiran masyarakat. Pada perkembangan pemikiran masyarakat seperti sekarang ini pendidikan sangat penting dalam kehidupan.

Pendidikan bagi bangsa yang sedang berkembang seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntunan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif, dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional seperti dalam alinea ke-IV Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945¹

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, di mana iman dan taqwa kepada Allah SWT menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.

¹ Fuad Hasan, *Dasar-dasar Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal: 2.

Ki Hajar Dewantoro dalam Kongres Taman Siswa yang pertama tahun 1930 menjelaskan, bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak, yang tidak dipisahkan agar dapat menguraikan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.²

Pendidikan pada hakikatnya sesuatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.³

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Disisi lain proses perkembangan dan pendidikan manusia tidak hanya terjadi dan dipengaruhi oleh proses pendidikan yang ada dalam proses pendidikan yang ada dalam sistem pendidikan formal saja.

Fasilitas belajar memiliki peran yang sangat penting untuk mempermudah dan memperlancar proses kegiatan belajar mengajar. Suharsimi Arikunto dan Lia menyatakan bahwa “fasilitas dapat disamakan dengan sarana”⁴

² *Ibid*, hal: 5.

⁴ Ahmadi, A. . Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal: 70.

⁴Suharsimi, Arikunto dan Lia Yuana.*Manajemen Pendidikan*.(Yogyakarta 2008: Aditya Media Yogyakarta) hlm 274

Menurut Muhroji dkk (penyusun buku Manajemen Pendidikan) menyatakan bahwa “Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien”⁵. Apabila fasilitas yang tersedia kurang lengkap maka hal tersebut akan menghambat proses belajar mengajar karena proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Jika proses belajar tidak dapat berlangsung dengan baik dan lancar, maka tujuan dari pembelajaran juga tidak akan dapat tercapai dengan baik. Tentunya hal ini juga akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Selain fasilitas belajar, faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar maupun fasilitas belajar merupakan faktor yang sama-sama berasal dari luar diri siswa yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap peningkatan prestasi siswa.

Mariyana dkk mendefinisikan bahwa “lingkungan belajar adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia”⁶. Adapun lingkungan belajar siswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama yang dikenal anak sehingga sangat berpengaruh terhadap perkembangan seorang anak. Pengawasan dan dukungan dari orang tua juga sangat penting bagi perkembangan prestasi anak. Lingkungan sekolah merupakan tempat

⁵Muhroji, dkk. *Manajemen Pendidikan*. (Surakarta 2002:Muhammadiyah University Press) hlm 47

⁶Rita Mariyana, dkk. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. (Jakarta 2010:Kencana) hlm 17

bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan secara formal untuk menciptakan generasi muda yang cerdas dan berkualitas.

Lain halnya dengan lingkungan masyarakat. Di lingkungan masyarakat anak belajar tentang norma, nilai, aturan serta adat istiadat. Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup di tenga-tengah masyarakat. Di dalam masyarakat terdapat norma-norma yang harus ditaati oleh anggota masyarakat. Norma-norma tersebut berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak dalam bertindak dan bersikap. Maka lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

Mengingat sangat pentingnya pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Universitas adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum, yakni:

1. Membantu lingkungan keluarga untuk mendidik dan mengajar, memperbaiki dan memperdalam/memperluas tingkah laku anak/peserta didik yang dibawa dari keluarga serta membantu mengembangkan bakat.
2. Mengembangkan kepribadian peserta didik lewat kurikulum agar:
 - a. Peserta didik dapat bergaul dengan dosen, karyawan, dengan temannya sendiri dan masyarakat sekitar.
 - b. Peserta didik belajar taat kepada peraturan atau tahu disiplin.

- c. Mempersiapkan peserta didik terjun ke masyarakat berdasarkan norma-norma yang berlaku⁷

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berdiri berdasarkan surat keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Bermula dari gagasan parah tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Departemen Agama, dibentuklah Panitia Pendirian IAIN Surabaya melalui surat keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 yang bertugas untuk mendirikan Fakultas Syari'ah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di Malang. Keduanya merupakan Fakultas cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan di remiskan bersamaan oleh Menteri Agama pada tanggal 28 Oktober 1961. Pada 1 Oktober 1964 didirikan juga Fakultas Ushuluddin yang berkedudukan di Kediri melalui surat keputusan Menteri Agama No. 66/1964.⁸

Penyelenggaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial didasarkan pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/138/1999 tentang Penyelenggaraan Jurusan Tarbiyah Program Studi Tadris IPS pada STAIN Malang tertanggal 18 Juni 1999, yang ditindaklanjuti oleh Surat Nomor 811/D/T/2003 tertanggal 16 April 2003 perihal Rekomendasi Pembukaan Program-program Studi Umum pada STAIN Malang oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional serta Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam No. DJ.II/54/2005 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Jenjang

⁷ Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, Usaha Sosial, Surabaya, 1981, hal: 83.

⁸ Profil UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (online), (www.UIN-malang.ac.id/s/UIN/profil), diakses 22 Mei 2017

Strata I (S-1) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Jawa Timur tertanggal 28 Maret 2005. **Jurusan Pendidikan juga IPS telah terakreditasi oleh BAN-PT per tahun 2013 dengan ranking A.** Keberadaan program ini semakin dipercaya terlebih setelah rutin mengikuti Evaluasi Program Studi Berbasis Evaluasi Diri (EPSBED) sejak 2008.

Keberadaan program ini dimaksudkan untuk menunjang sumber daya manusia yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan seni serta dapat memberikan jalan keluar bagi hambatan-hambatan pembangunan. Berdasarkan kebutuhan akan pengembangan sumber daya manusia tersebut, khususnya kebutuhan terhadap calon guru mata pelajaran IPS di sekolah/madrasah dan kebutuhan dunia usaha, maka Jurusan Pendidikan IPS dalam penyelenggaraan pendidikannya menghendaki para lulusannya kompeten dalam enam bidang, yaitu:

Pertama, kompeten dalam penguasaan landasan teoretik keislaman, bahasa asing (Arab-Inggris) dan ilmu kependidikan sebagai basis dan titik tolak pengembangan pendidikan IPS pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Kedua, menguasai substansi kajian pendidikan IPS yang meliputi penguasaan substansi ilmu-ilmu sosial program studi pendidikan ekonomi, penguasaan isi dan bahan ajar pendidikan IPS serta pengembangannya.

Ketiga, menguasai teori-teori pembelajaran IPS, meliputi kemampuan mengidentifikasi karakteristik peserta didik, menyusun rancangan pembelajaran, memilih dan menyusun strategi pembelajaran,

merencanakan dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar, merencanakan dan melaksanakan penelitian, dan mengelola serta memanfaatkan laboratorium.

Keempat, menguasai keterampilan membimbing dan menggerakkan kegiatan sosial dan ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara pada jalur pendidikan formal dan informal.

Kelima, menguasai pengelolaan satuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang menyangkut kemampuan merencanakan program pendidikan ilmu pengetahuan sosial, kemampuan mengorganisasi komponen satuan pendidikan ekonomi, kemampuan melaksanakan program pendidikan ekonomi, kemampuan melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi program pendidikan ilmu pengetahuan sosial, serta kemampuan mengembangkan inovasi-inovasi program dan bentuk penyelenggaraan pendidikan ekonomi.

Keenam, mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan, meliputi kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, kemampuan bekerja mandiri dan kerjasama melalui kemitraan, penguasaan sumber-sumber baru untuk pengembangan keahliannya, memiliki komitmen terhadap profesi dan tugas keprofesionalan, meningkatkan diri dalam kinerja/profesi yang sesuai dengan disiplin keilmuannya.

Visi Jurusan Pendidikan IPS

Visi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah menjadi jurusan atau program studi yang bermutu, berdaya saing, dan relevan dengan tuntutan dan kebutuhan sekolah/madrasah pada jenjang pendidikan dasar dan

menengah serta dunia usaha pada level masyarakat lokal, nasional, regional dan internasional yang dibangun atas dasar komitmen yang kokoh dalam mengembangkan kehidupan sosial ekonomi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁹

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, terlihat masih banyak Mahasiswa Jurusan Pend. IPS yang tidak memanfaatkan fasilitas yang tersedia dengan optimal. Selain itu, lingkungan belajar yang kurang kondusif, adanya beberapa Mahasiswa yang bermasalah di dalam keluarga, mereka kurang mendapatkan perhatian dari orang tua yang sibuk bekerja sehingga berakibat tidak baik terhadap prestasi belajar Mahasiswa di Universitas/ Kampus. Lingkungan Universitas/ Kampus yang bedekatan dengan jalan raya juga memberikan pengaruh negatif terhadap Mahasiswa akibat kebisingan yang ditimbulkan sehingga dapat menyebabkan prestasi belajar Mahasiswa mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pend.IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”.

⁹ Profil FITK UIN Malang, (online), (<http://fitk.uin-malang.ac.id/id/node/35>) , diakses 22 Mei 2017

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Lingkungan belajar dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar Mahasiswa P.IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Seberapa besar pengaruh Lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar Mahasiswa P.IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh Lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar Mahasiswa P.IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh Lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar Mahasiswa P.IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pastilah mempunyai suatu manfaat atau kegunaan. Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Dosen

Melalui hasil temuan ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi dosen untuk dapat memanfaatkan dengan semaksimal mungkin fasilitas yang ada serta menciptakan suasana yang efektif dan kondusif bagi kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran di kelas. Hal ini sangat penting sekali dan dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang hasilnya dapat dilihat dari peningkatan prestasi mahasiswa. Sebab, kegiatan

belajar mengajar di kelas merupakan inti dari seluruh kegiatan pembelajaran yang ada.

2. Lembaga (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

Melalui temuan penelitian ini, diharapkan lembaga memperoleh masukan, gambaran, serta informasi yang kongkrit tentang pengaruh fasilitas dan lingkungan terhadap prestasi Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang nantinya juga dapat dijadikan sebagai salah satu indikator yang menunjang peningkatkan kualitas lulusan dan lembaga terkait, khususnya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain itu, juga diharapkan Universitas dapat menyediakan fasilitas- fasilitas yang sangat menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar di Universitas serta menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif bagi mahasiswanya.

3. Peneliti dan Calon Peneliti Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah gejala-gejala proses pendidikan dan mengetahui kondisi sebenarnya tentang fasilitas dan lingkungan yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah, sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan. Selain itu, diharapkan agar peneliti dapat meningkatkan profesionalisme di bidang penelitian dan pengajaran. Adapun temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi calon peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang pendidikan dan menjadi referensi khususnya bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

4. Bagi Orang Tua

Dengan adanya temuan penelitian ini, orang tua diharapkan dapat ikut berpartisipasi dan melibatkan diri dalam menunaikan keberhasilan belajar siswa di sekolah, khususnya dalam menyediakan fasilitas yang memadai untuk belajar yang dapat menunjang peningkatan prestasi belajar siswa. Orang tua diharapkan tidak hanya sekedar memenuhi segala macam kebutuhan dan fasilitas yang diperlukan oleh anak, tetapi juga dapat menciptakan iklim dan lingkungan yang mendukung anak untuk dapat belajar dengan aman dan nyaman sesuai dengan karakteristik anak. Sebab sesungguhnya anak lebih banyak menghabiskan waktunya di luar sekolah terutama di rumah, dari pada di dalam sekolah.

5. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Secara umum temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penelitian sejenis yang telah diadakan sebelumnya. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya yang berkaitan dengan masalah peningkatan prestasi belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Wahidmurni mengemukakan bahwa "Hipotesis penelitian adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah

penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya”¹⁰.

Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis alternatif (H_a) yang menunjukkan ada pengaruh atau ada hubungan atau ada perbedaan antara variabel X dan variabel Y¹¹.

Oleh karena itu, hipotesis nol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh positif signifikan dari fasilitas belajar terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pend. IPS angkatan 2013 Universitas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Tidak ada pengaruh positif signifikan dari lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pend. IPS angkatan 2013 Universitas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Tidak ada pengaruh positif signifikan dari fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pend. IPS angkatan 2013 Universitas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.¹²

Adapun hipotesis alternatif (H_a) dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif signifikan dari fasilitas belajar terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pend. IPS angkatan 2013 Universitas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

¹⁰ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*.(Malang:UM Press:2008)hlm 20

¹¹*Ibid*, hlm 21

¹²*Ibid*, hlm 21

2. Ada pengaruh positif signifikan dari lingkungan belajar dan prestasi belajar Mahasiswa Pend. IPS angkatan 2013 Universitas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ada pengaruh positif signifikan dari fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pend. IPS angkatan 2013 Universitas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup pembahasan ini mencakup Pengaruh lingkungan Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pend. IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun yang penulis bahas yaitu Pengaruh Lingkungan Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pend. IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Untuk mempermudah pembahasan, maka penulis perlu memberikan batasan-batasan yang akan dibahas pada ruang lingkup pembahasan, adapun ruang lingkup pembahasan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Upaya peningkatan Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar Mahasiswa jurusan Pend. IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Pengaruh Lingkungan Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pend. IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

G. Originalitas Penelitian

Pada bagian ini, peneliti mengemukakan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Bidang kajian yang diteliti tersebut adalah pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan terhadap kajian terhadap hal-hal yang sama yang pada penelitian ini. Untuk memudahkan dalam memahami bagian ini, maka peneliti tidak menyajikannya dalam bentuk uraian melainkan dalam bentuk tabel. Sebab penyajian dalam bentuk uraian pada umumnya akan sulit dipahami dikarenakan penggunaan bahasa maupun penyusunan kalimat yang kurang tepat. Berikut merupakan penyajian originalitas penelitian dalam bentuk tabel:

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	VANY VIOLITA (2008) Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa kelas X Adminitrasi Perkantoran di SMKN 1 PAYAKUMBUH	1. Mengkaji faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	Pengkajian obyek di sekolahan SMKN Payungkambuh	Fasilitas dan lingkungan sebagai variabel independen

2	TAUFIK IRFAN RAHMAT (2014) Pengaruh Lingkungan Belajar dan Ketersediaan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Autocad Kelas XI Jurusan Bangunan di SMK NEGERI 2 WONOSARI	1.mengkaji tentang pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi	1.mengkaji tentang AUTO CARD beserta obyek penelitian di SMK NEGERI 2 WONOSARI	Pengkajian fasilitas dan lingkungan belajar sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tidak terbatas hanya pada ruang lingkup sekolah saja, namun pada semua lingkungan yang melingkupi siswa
3	HANY FATMAWATI (2015) Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD NEGERI KRADENAN TAHUN PELAJARAN 2013/1014	1.mengkaji tentang pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi	1.obyek penelitian yang di lakukan di SD NEGERI KRADENAN	Mengkaji faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa melalui variabel fasilitas dan lingkungan belajar sebagai variabel independen

H. DEFINISI OPRASIONAL

1. Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang mendukung untuk kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Fasilitas belajar meliputi seperti ruang belajar, papan tulis, laboratorium, perpustakaan, dan alat-alat praktikum yang mendukung suatu kegiatan pembelajaran.
2. Lingkungan Belajar merupakan sesuatu yang berada di sekitar Sekolah atau Universitas yang membuat para peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam belajar.
3. Prestasi Belajar merupakan hasil yang di raih oleh Mahasiswa dari hasil yang di peroleh selama belajar dan evaluasi yang di lakukan oleh Dosen terhadap Mahasiswa yang di ukur dari nilai IPK.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dan memberikan gambaran yang lebih jelas secara menyeluruh mengenai penulisan isi penelitian ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Penelitian, Sistematika pembahasan

Bab II Kajian Pustaka

Berisikan beberapa teori - teori yang mencakup tentang fasilitas belajar, lingkungan belajar, pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi

belajar, pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar serta pengaruh fasilitas dan lingkungan terhadap prestasi belajar.

Bab III Metode Penelitian

Mencakup tentang Lokasi Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Variable Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, Analisis Data, Prosedur Penelitian

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Mencakup Paparan Data, Dan Hasil Penelitian

Bab V Pembahasan

Mencakup tentang Menjawab dari masalah penelitian, dan Menafsirkan Temuan Penelitian

Bab VI Penutup

Mencakup tentang hasil dari Kesimpulan dan Saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Fasilitas Belajar

1. Pengertian Fasilitas Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi belajar, salah satu diantara faktor-faktor tersebut adalah fasilitas belajar. Meskipun fasilitas belajar hanya sebagian kecil dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, namun keberadaannya tidak bisa diabaikan begitu saja. Sebab, tanpa adanya fasilitas belajar kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak akan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Fasilitas belajar sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar secara formal yang pada umumnya berlangsung di sekolah. Ketika berbicara masalah fasilitas belajar dan sebelum membahas lebih dalam mengenai fasilitas belajar, maka perlu diketahui terlebih dahulu mengenai definisi atau pengertian fasilitas belajar. Syaiful Bahri mengemukakan bahwa, fasilitas belajar merupakan kelengkapan belajar yang harus dimiliki oleh sekolah.¹³

2. Macam Macam Fasilitas Belajar

Wina Sanjaya membagi fasilitas belajar menjadi dua macam, yaitu: sarana dan prasarana.¹⁴ Lebih lanjut Wina Sanjaya mengungkapkan definisi dari sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 150

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 55

meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain-lain. Sedangkan Prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik, namun dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Zahara Idris dan Lisma Jamal menyebutkan bahwa, sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan pendidik dalam pelaksanaan pendidikan.¹⁵ Adapun penjelasan secara terperinci mengenai sarana adalah sebagai berikut:

a. Media Pembelajaran

Ibrahim Bafadal mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang perlu disiapkan untuk kepentingan efektifitas proses belajar mengajar di kelas dapat dikelompokkan menjadi empat macam antara lain:¹⁶

1. Media pandang yang diproyeksikan, seperti projector opaque, overhead projector, slide, projector filmstrip.
2. Media pandang yang tidak diproyeksikan, seperti gambar diam, grafis, model dan benda asli.
3. Media dengar, seperti piringan hitam, open reel tape, pita kaset dan radio.
4. Media pandang dengar, seperti televisi dan film.¹⁷

¹⁵Zahra Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1992), hlm 39

¹⁶Ibrahim Badal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Alikasinya*, (Jakarta: Bumi Askara, 2003), hlm 14

¹⁷Ibrahim Badal, *Loc.cit*

b. Alat-alat Pelajaran

Amir Daien mengemukakan bahwa yang termasuk kedalam alat-alat pelajaran adalah buku-buku, alat peraga, alat-alat kimia, alat-alat ilmu alam, dan juga kebun sekolah. Kelengkapan dari alat-alat pelajaran, mau tidak mau mempunyai pengaruh yang besar pada berhasilnya pengajaran dan pendidikan.¹⁸ Lebih lanjut Amir Daien mengungkapkan bahwa alat-alat pelajaran yang lengkap dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk pembentukan materiil (pembentukan ilmu pengetahuan) dan pembentukan formal (pembentukan sikap-sikap belajar dan berpikir) yang baik.¹⁹

c. Perlengkapan Sekolah

Syaiful Bahri mengungkapkan bahwa salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang didalamnya meliputi ruang kelas, kantor, laboratorium.²⁰ Lebih lanjut Syaiful Bahri mengungkapkan “suatu sekolah yang kekurangan ruang kelas, akan banyak menemukan masalah seperti kegiatan belajar mengajar menjadi kurang kondusif, pengelolaan kelas kurang efektif dan konflik antar siswa sulit dihindari”.²¹ Pelajaran yang bersifat praktikum sangat membutuhkan laboratorium untuk menunjang penyampaian materi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa tidak adanya laboraorium menyebabkan guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan

¹⁸Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm 139-140

¹⁹*Ibid.*

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 149

²¹Syaiful Bahri Djamarah, *loc.cit.*

bagi siswa, sehingga tidak mustahil timbul kesulitan belajar.²² Begitu pula dengan pelajaran lain yang membutuhkan praktikum seperti kesenian dan olah raga. Adapun penjelasan mengenai prasarana belajar adalah sebagai berikut:

a. Jalan menuju sekolah

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengungkapkan bahwa letak sekolah yang jauh dari keramaian (pasar, bengkel, pabrik, dan lain-lain) akan memudahkan anak berkonsentrasi dalam belajarnya.²³ Jalan menuju sekolah berhubungan dengan letak sekolah. Jalan yang jauh dan sulit di tempuh oleh siswa membutuhkan tenaga yang lebih besar untuk dapat sampai ke sekolah. Hal ini tentu akan sangat mempengaruhi keadaan siswa ketika hendak menerima pelajaran. Sebab, siswa datang ke sekolah dalam keadaan lelah, sehingga konsentrasi berkurang dan pada akhirnya siswa kurang optimal dalam menerima pelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh M. Ngalim Purwanto bahwa faktor yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar adalah jarak antara rumah dengan sekolah yang terlalu jauh, sehingga melelahkan.²⁴ Dengan demikian, hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

b. Penerangan

Amir Daien mengungkapkan bahwa di waktu siang, cahaya matahari harus bisa masuk ke dalam ruang-ruang kelas dengan leluasa, sehingga ruangan kelas cukup terang untuk keperluan membaca dan menulis.²⁵ Pemberian penerangan di dalam kelas dapat dilakukan dengan cara membuka jendela-jendela yang ada pada

²²Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 91

²³Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *loc.cit.*

²⁴M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 105

²⁵Amir Daien Indrasukma, *op.cit.*, hlm 138

kelas tersebut. Dengan demikian, selain cahaya matahari dapat masuk ke dalam kelas, sirkulasi udara yang di dalam kelas menjadi lancar sehingga kelas tidak pengap dan dapat menerangi siswa ketika menulis ataupun membaca pada waktu kegiatan belajar berlangsung.

Adapun kelengkapan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah haruslah dapat membantu terselenggaranya proses belajar mengajar seperti tersedianya buku-buku pelajaran, buku-buku bacaan yang tersedia di perpustakaan, alat tulis menulis, alat-alat peraga, serta alat-alat didik lainnya yang tersedia baik di perpustakaan maupun di laboratorium.²⁶ Proses belajar mengajar diharapkan dapat bergairah dan dapat membantu anak didik dalam berprestasi dengan peran sekolah yang membantu anak didik, seperti menyediakan sejumlah buku yang sesuai dengan kurikulum di perpustakaan, menyediakan segala macam alat yang digunakan untuk praktikum, menyediakan media pembelajaran, menyediakan ruangan kelas yang sesuai dengan ketentuan kesehatan, dan sebagainya.

Berbicara mengenai masalah fasilitas yang terkait dengan proses belajar peserta didik, sesungguhnya tidak hanya sekolah saja sebagai lembaga formal yang berperan aktif dalam menyediakan fasilitas yang menunjang keberhasilan peserta didik. Akan tetapi, orang tua juga ikut berperan dalam menyumbang tersedianya fasilitas belajar peserta didik. Baharuddin dan Esa mengungkapkan bahwa manusia diciptakan oleh Allah dalam keadaan yang tidak berpengetahuan, namun Allah membekali manusia dengan sarana-sarana baik fisik maupun psikis

²⁶Siti Partini Suardirman, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Studying, 1988), hlm 60-61

agar manusia dapat menggunakannya untuk belajar dan ilmu pengetahuan guna kepentingan dan kemaslahatan manusia.²⁷ Sebagaimana Allah SWT berfirman:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya: yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. (QS Al-Alaq 4)²⁸

Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa ketika lahir manusia tidak memiliki pengetahuan dan Allah memberikan berbagai anugerah kepada manusia berupa pendengaran yang dengannya manusia dapat mengetahui suara, pengelihatannya yang dengannya, manusia dapat melihat berbagai hal, dan akal yang berpusat di hati. Berbagai anugerah tersebut merupakan sarana-sarana yang dapat digunakan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan agar manusia dapat beribadah kepada Rabb-nya.

Dengan demikian, manusia memerlukan fasilitas untuk belajar dan memperoleh pengetahuan. Begitu juga dengan peserta didik yang memerlukan fasilitas belajar untuk memperoleh pengetahuan. Sebab, tanpa adanya fasilitas belajar, akan ada banyak sekali hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam menyerap materi pelajaran seperti yang telah dikemukakan pada pembahasan di atas.

²⁷Baharudin dan Esa, *Teori Belajar dan pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm 38

²⁸Al-Quran in world versi 1.3

B. Pengertian Lingkungan Belajar

1. Pengertian Lingkungan Belajar.

Sepanjang hidupnya, manusia tidak dapat terlepas dari apa yang disebut dengan lingkungan. Dalam setiap sisi kehidupan, manusia selalu dikelilingi oleh lingkungan dan terdapat hubungan timbal balik antara keduanya. Disatu sisi lingkungan dapat mempengaruhi manusia, akan tetapi di sisi lainnya manusia juga dapat mempengaruhi lingkungan. Demikian halnya dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Lingkungan juga merupakan salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi belajar dan berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Sama halnya dengan fasilitas belajar, lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang juga tidak dapat diabaikan begitusaja meskipun kelihatannya sangat sepele. Sebab, lingkungan merupakan bagian dari manusia khususnya bagi peserta didik untuk hidup dan berinteraksi dengan sesamanya.

Sartain (seorang ahli psikologi Amerika) dalam M. Ngalim Purwanto menyebutkan bahwa “Lingkungan adalah meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kecuali gen-gen”.²⁹ Sedikit berbeda dengan pendapat para ahli yang lain, yang kebanyakan mengemukakan bahwa lingkungan belajar atau lingkungan pendidikan meliputi segala sesuatu yang ada di luar individu yang dapat mempengaruhi proses belajar. Wasty Soemanto

²⁹M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remadja, Karya, 1988), hlm 77

mengemukakan bahwa “lingkungan mencakup segala material dan stimuli di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural”.³⁰ Lebih lanjut Wasty Soemanto mengemukakan definisi lingkungan secara fisiologis, psikologis dan sosio-kultural adalah sebagai berikut:

- a. Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh seperti gizi, vitamin, air, zat asam, suhu, sistem saraf, peredaran darah, pernafasan, pencernaan makanan, kelenjar-kelenjar indokrin, sel-sel pertumbuhan dan kesehatan jasmani.
- b. Secara psikologis, lingkungan mencakup segala stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran, sampai matinya. Stimulasi itu misalnya berupa: sifat-sifat genes, interaksi genes, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi, dan kapasitas intelektual.
- c. Secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan pengajaran, bimbingan dan penyuluhan, adalah termasuk sebagai lingkungan ini.³¹

Menurut Waji Suwarno, “lingkungan belajar adalah lingkungan yang melingkupi terjadinya proses pendidikan”.³²

³⁰ Wasty Soetomo, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm 80

³¹ *Ibid.*, hlm. 80-81

³² Waji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hlm 39

Menurut B. Suryosubroto, Istilah lingkungan dalam arti yang umum adalah sekitar kita. Dalam hubungannya dengan kegiatan pendidikan, lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak dalam alam semesta ini.³³ Hasbullah mendefinisikan lingkungan belajar adalah lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, keadaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga dan lain- lain).³⁴

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati mendefinisikan “lingkungan secara umum berarti situasi disekitar kita. Dalam lapangan pendidikan, lingkungan yaitu segala sesuatu yang berada di luar diri anak, dalam alam semesta ini. Sedangkan lingkungan belajar adalah lingkungan tempat anak mendapatkan pendidikan”.³⁵

Muhammad Saroni mendefinisikan lingkungan belajar sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan.³⁶ Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang meliputi dan berasal dari luar dan dari dalam diri peserta didik yang dapat menunjang kegiatan belajar.

2. Macam-macam Lingkungan Belajar

Para ahli membagi lingkungan belajar menjadi beberapa macam. Sartain dalam M. Ngalim Purwanto membagi lingkungan menjadi tiga bagian, yaitu:

³³ B. Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm 30

³⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Umum dan Agama Islam)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm, 32

³⁵ Abu Ahmadi dan Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm 64

³⁶ Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hlm 82

- a. Lingkungan alam atau luar (external or physical environment), ialah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti manusia, tumbuh-tumbuhan, air, iklim, hewan dan sebagainya.
- b. Lingkungan dalam (internal inveronment), ialah segala sesuatu yang telah termasuk dalam diri kita, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik kita.
- c. Lingkungan sosial (sosial environment), adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita.³⁷

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati membagi lingkungan yang dihadapi oleh seroang anak pada pokoknya dibedakan menjadi:

- a. Lingkungan Dalam, merupakan lingkungan yang ada di dalam peserta didik.
- b. Lingkungan Phisik, merupakan lingkungan yang ada disekitar anak yang meliputi, jenis tumbuh-tumbuhan, hewan, keadaan tanah, rumah dan juga benda padat.
- c. Lingkungan Budaya, merupakan lingkungan yang berwujud kesusastraan, kesenian, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya.
- d. Lingkungan Sosial, merupakan lingkungan yang berwujud manusia dan hubungannya dengan atau antar manusia di sekitar anak.

³⁷ M. Ngalim Purwanto, *op.cit.*, hlm 77-78

- e. Lingkungan Spiritual, merupakan lingkungan yang berupa agama, keyakinan, yang dianut masyarakat disekitarnya dan ide- ide yang muncul dalam masyarakat dimana anak hidup.³⁸

3. Arti Penting Lingkungan Belajar

dalam Pendidikan Peserta didik menerima pengaruh dari lingkungan dengan disengaja ataupun tidak disengaja. Peserta didik menerima pengaruh yang disengaja dari pendidik. Dikatakan seperti itu, sebab pendidik mendidik peserta didik dilakukan dengan cara disengaja sehingga disebut dengan usaha sadar. Pengaruh sengaja yang diterima oleh peserta didik tidak hanya dilakukan oleh pendidik, akan tetapi juga dilakukan oleh orang tua yang dengan sengaja mempengaruhi secara positif, pemimpin juga mempengaruhi peserta didik sebagai masyarakatnya. Pendidikan yang dilakukan dengan sengaja disebut usaha sadar sesuai dengan ketetapan MPR No.IV/MPR/1973.³⁹

Telah dijelaskan di atas, bahwa selain pengaruh yang diterima dengan sengaja dari berbagai pihak baik pendidik, orang tua, dan para pemimpin masyarakat peserta didik juga menerima pengaruh secara tidak sengaja dengan lingkungan sekitar. Pengaruh yang diterima oleh peserta didik ada yang bersifat positif dan ada juga yang bersifat negatif. Pengaruh yang bersifat negatif dapat lebih banyak diterima oleh peserta didik dari pengaruh yang tidak disengaja mengingat peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di luar sekolah. Dengan demikian, jika pengaruh yang tidak sengaja mempengaruhi peserta didik banyak yang bersifat negatif, maka dapat mengalahkan segala pengaruh positif

³⁸ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *op.cit.*, hlm 64-67

³⁹*Ibid.*, hlm 66-67

yang secara disengaja jadibuat oleh peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus dapat menciptakan lingkungan yang sebaik-baiknya bagi peserta didik agar dapat mencegah ataupun memperkecil kemungkinan adanya pengaruh negatif yang ada pada peserta didik.

Jika pendidik dapat mengolah dan mengatur lingkungan dengan baik dan sedemikian rupa, maka lingkungan dapat menjadi sahabat bagi pendidik yang secara tidak langsung membantu pendidik dalam pelaksanaan pendidikan dengan hasil seperti yang diinginkan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik pula. Lingkungan dapat menjadi penghambat pembelajaran jika lingkungan terabaikan dan tidak terkelola dengan baik. Keadaan lingkungan yang jelek dapat memberi pengaruh yang jelek pula bagi peserta didik. Dengan demikian, maka jelaslah bahwa lingkungan dapat dijadikan sebagai sumber dari alat-alat pendidikan dan faktor pendidikan yang sangat dibutuhkan oleh pendidik guna terlaksananya kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

4. Lingkungan yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Lingkungan belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan peserta didik, sebab lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik yang dapat menunjang kegiatan belajarnya. Menurut Slameto, lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga terdiri dari: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan

latar belakang kebudayaan. Lingkungan sekolah terdiri dari: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Lingkungan masyarakat terdiri dari: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.⁴⁰

Sementara itu, Baharudin dan Esa menjelaskan bahwa lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi tiga, yaitu lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga.⁴¹ Wiji Suwarno juga mengemukakan bahwa lingkungan pendidikan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.⁴²

B. Suryosubroto juga menyatakan hal senada dengan Wiji Suwarno bahwa lingkungan belajar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut disebut dengan “tripusat pendidikan”.⁴³ Menurut Muhammad Saroni lingkungan belajar dibagi menjadi tiga, yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan budaya.⁴⁴ Lingkungan belajar sebagai faktor eksternal siswa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut Syaiful Bahri Djamarah dapat digolongkan menjadi dua yaitu: lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.⁴⁵ Untuk lebih jelasnya, lingkungan belajar siswa tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 60-72

⁴¹ Bahruddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007), hlm 26-27

⁴² Wiji Suwarno, *loc.cit.*

⁴³ B. Suryosubroto, *op.cit.*, hlm 31

⁴⁴ Muhammad Saroni, *loc.cit.*

⁴⁵ Saiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm, 143-144

a. Lingkungan Alami

Lingkungan hidup merupakan lingkungan tempat tinggal peserta didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup di dalamnya. Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa yang meliputi lingkungan alami adalah:⁴⁶

1) Keadaan Suhu.

Suhu udara yang terlalu panas, dapat menyebabkan anak didik kepanasan, pengap dan tidak betah tinggal di dalamnya. Akibatnya, anak didik tidak dapat berkonsentrasi dalam menerima pelajaran karena ingin cepat keluar kelas untuk mencari udara yang sejuk. Pengalaman telah membuktikan bagaimana panasnya lingkungan kelas, dimana suatu sekolah yang miskin tanaman atau pepohonan di sekitarnya. Anak didik merasa gelisah hati dan keinginan untuk keluar kelas lebih besar dari pada mengikuti pelajaran di dalam kelas. Daya konsentrasi anak didik menurun akibat suhu udara yang panas dan keinginan yang besar untuk meninggalkan pelajaran. Daya serap melemah akibat kelelahan yang tak terbendung. Akibatnya, materi pelajaran tidak dapat terserap secara maksimal sehingga materi yang disampaikan oleh pendidik kurang dapat dipahami dan selanjutnya berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.

2) Kelembaban Udara.

⁴⁶*Ibid.*

dalam keadaan udara yang dingin dan sejuk memang pada dasarnya lebih baik dari pada belajar dalam keadaan panas dan pengap. Namun, keadaan udara yang terlalu dingin dan lembab, juga tidak baik untuk belajar. Kelembaban udara juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Sebab udara yang terlalu dingin dan lembab dapat menyebabkan anak didik kedinginan. Udara yang dingin dan lembab menyebabkan ketidaknyamanan dalam belajar sehingga daya serap terhadap materi pelajaran dan konsentrasi peserta didik menurun. Akibatnya, peserta didik tidak dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh pendidik.

3) Kepengapan Udara.

Amir Daien mengemukakan bahwa udara di dalam kelas harus dijaga agar tetap segar dan bersih. Udara di dalam kelas harus selalu bisa bertukar, meskipun jendela-jendela tertutup. Dengan begitu ruang kelas harus mempunyai banyak lubang- lubang ventilasi.⁴⁷ Kelas yang pengap pada umumnya tidak memiliki sirkulasi udara yang baik. Siswa tidak dapat menikmati udara yang segar dan sejuk di dalam kelas, sehingga sulit bernapas di dalam kelas dan pada akhirnya suasana di dalam kelas menjadi tidak nyaman. Siswa yang merasa tidak nyaman di dalam kelas tentu tidak akan mampu untuk berkonsentrasi dengan baik dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kelas atau tempat belajar yang baik adalah kelas yang memiliki sirkulasi udara yang baik. Sirkulasi udara yang

⁴⁷Amir Daien Indrakusuma, *op.cit.*, hlm, 138

baik di dalam kelas memungkinkan terciptanya suasana yang sejuk dan nyaman sehingga siswa merasa betah di dalamnya. Kesejukan lingkungan belajar membuat siswa betah untuk berlama-lama di dalam kelas dan begitulah lingkungan sekolah yang dikehendaki.

4). Tempat letak gedung sekolah.

Pembangunan gedung sekolah yang tidak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas, pabrik-pabrik, pasar dapat menimbulkan kebisingan dan kegaduhan di dalam kelas. Keramaian sayup-sayup terdengar dari dalam kelas sehingga anak tidak dapat berkonsentrasi dengan baik. Seseorang yang hilir mudik atau bercakap-akap disekitar anak walau hanya sebentar saja dapat menyebabkan anak tidak dapat berkonsentrasi dengan baik, apalagi bila berbagai gangguan di luar sekolah seperti kebisingan dan hiruk pikuk yang ditimbulkan oleh pabrik, lalu lintas, maupun pasar dirasakan oleh anak didik setiap harinya. Suara bising dari knalpot kendaraan bermotor juga tidak jarang mengejutkan peserta didik yang sedang berkonsentrasi menerima materi pelajaran dari guru. Sekolah yang dibangun dekat dengan tempat pembuangan akhir sampah juga dapat mengganggu kegiatan belajar siswa.

Bebagai hal tersebut tentu dapat berdampak buruk bagi proses belajar peserta didik. Oleh karena itu, akan sangat bijaksana apabila pembangunan gedung sekolah diletakkan pada tempat-tempat yang jauh dari hiruk pikuk lalu lintas, pabrik, pasar, maupun tempat-tempat keramaian lainnya dan juga tempat-tempat yang dapat menimbulkan

bau yang tidak sedap seperti tempat pembuangan akhir. Mengingat banyak pengaruh yang kurang menguntungkan bila gedung sekolah dibangun dekat dengan tempat-tempat tersebut.

3). Lingkungan Sosial Budaya

Suatu fakta dan tidak dapat diubah adalah manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan dari orang lain. Hal ini merupakan fitrah bagi manusia sejak manusia lahir ke dunia. Bukti yang menunjukkan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan dari orang lain adalah ketika bayi manusia membutuhkan bantuan dari orang lain yaitu kedua orang tua untuk merawat dirinya. Kondisi yang selalu membutuhkan bantuan dari orang lain membentuk sebuah interaksi sosial. Saling memberi dan saling menerima dalam kegiatan yang selalu ada dalam kehidupan sosial manusia. Dalam kehidupan sosial manusia terdapat budaya yang berbeda antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Setiap kondisi sosial budaya yang ada pada suatu daerah memiliki pengaruh yang berbeda-beda pula terhadap kemampuan dan prestasi belajar siswa.

Umar Tirtarahardja dan La Sulo mengemukakan bahwa sepanjang hidupnya, manusia selalu dipengaruhi oleh tiga lingkungan pendidikan, yaitu

lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴⁸ Untuk lebih jelasnya, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Lingkungan Keluarga

Hasbullah mengungkapkan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua.⁴⁹ Lingkungan keluarga dikatakan lingkungan yang pertama bagi anak, karena dalam keluarga anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan dikatakan lingkungan yang utama adalah karena sebagian besar kehidupan anak berada pada lingkungan keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian, keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian dan pendidikan anak. Fungsi pendidikan keluarga antara lain adalah:⁵⁰ bersifat informal, yang pertama dan utama yang dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua.⁵¹ Lingkungan keluarga dikatakan lingkungan yang pertama bagi anak, karena dalam keluarga anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan dikatakan lingkungan yang utama adalah karena sebagian besar kehidupan anak berada pada lingkungan keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian, keluarga memiliki

⁴⁸ Umar Tirtarahadja dan S. L. Lasulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm 166

⁴⁹ Hasbullah, *op.cit.*, hlm, 33

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Hasbullah, *op.cit.*, hlm, 33

pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian dan pendidikan anak. Fungsi pendidikan keluarga antara lain adalah:⁵²

- a) Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak.
- b) Menjamin kehidupan emosional anak.
- c) Menanamkan dasar pendidikan moral.
- d) Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.

Sementara itu, Amir Daien Indrakusuma mengemukakan “tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain”.⁵³ Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Untuk mengoptimalkan kemampuan dan kepribadian anak, orang tua harus menumbuhkan suasana edukatif di lingkungan keluarganya sedini mungkin. Orang tua harus mampu menciptakan pola hidup dan tata pergaulan dalam keluarga dengan baik bahkan sejak anak dalam kandungan.⁵⁴ Begitu pentingnya pengaruh pendidikan anak dalam keluarga, sehingga orang tua harus menyadari tanggung jawab terhadap anaknya. Tanggung jawab yang harus dilakukan oleh orang tua antara lain adalah:⁵⁵

- a) Memelihara dan membesarkannya.
- b) Melindungi dan menjamin kesehatannya.

⁵²*Ibid.*

⁵³ Amir Daien Indrakusuma, *op.cit.*, hlm, 109

⁵⁴ Wiji Suwarno, *op.cit.*, hlm, 40

⁵⁵*Ibid.*, hlm, 40-41

c) Mendidik dan berbagi ilmu.

d) Membahagiakan kehidupan anak.

Oleh karena itu, Amir Daien Indrakusuma menyatakan “Orang tua tidak hanya bertanggung jawab terhadap pada pemeliharaan anak saja, melainkan orang tua wajib bertanggung jawab atas pendidikan anaknya”.⁵⁶ Abu Ahmadi mengemukakan bahwa faktor orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Orang tua yang dapat mendidik anak-anaknya dengan caramemberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya orang tua yang acuh tak acuh, bahkan tidak memperhatikan sama sekali terhadap pendidikan anaknya, tentu anak tidak akan berhasil dalam belajarnya.⁵⁷

Tidak hanya itu, suasana rumah, pendidikan orang tua, keadaan ekonomi keluarga dan hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dengan demikian, orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam kesuksesan dan keberhasilan belajar anak sehingga dapat dikatakan bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan keluarga juga menentukan keberhasilan belajar anak yang terwujud dalam prestasi belajar yang meliputi segala bidang.

2). Lingkungan Sekolah

Seiring dengan kemajuan zaman dan semakin ketatnya persaingan dalam memperoleh pekerjaan untuk mempertahankan sertamemenuhi

⁵⁶ Amir Daien Indrakusuma, *op.cit.*, hlm, 100

⁵⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm 264

kebutuhan hidup, maka semakin pula banyak tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Untuk menjawab tantangan kemajuan zaman tersebut, maka tiap-tiap individu harus memiliki keterampilan atau keahlian tertentu. Oleh karena itu, anak dikirim ke sekolah. Sebab, tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan.

Amir Daien Indrakusuma menyatakan bahwa sebenarnya pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Di samping itu, kehidupan di sekolah adalah merupakan jembatan bagi anak, yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan masyarakat kelak.⁵⁸

Wiji Suwarno mengemukakan “Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap berlangsungnya proses pendidikan”.⁵⁹ Wiji Suwarno membagi tanggung jawab itu menjadi tiga kategori, yaitu:

- a) Tanggung jawab formal. Sesuai dengan fungsinya, lembaga pendidikan bertugas untuk mencapai tujuan pendidikan berdasarkan undang-undang yang berlaku.

⁵⁸ Amir Daien Indrakusuma, *op.cit.*, hlm, 110

⁵⁹ Wiji Suwarno, *op.cit.*, hlm, 42

- b) Tanggung jawab keilmuan. Berdasarkan bentuk, isi, dan tujuan, serta jenjang pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat.
- c) Tanggung jawab fungsional. Tanggung jawab yang diterima sebagai pengelola fungsional pendidikan oleh para pendidik yang pelaksanaannya berdasarkan kurikulum.⁶⁰

Dari ketiga tanggung jawab tersebut, dapat dirangkum dalam satu tugas utama dari sekolah yang dikemukakan oleh Amir Daien Indrakusuma yaitu memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada anak untuk kehidupannya nanti di masyarakat di bawah asuhan guru-guru.⁶¹ Adapun fungsi dan peranan sekolah yang dikemukakan Hasbullah antara lain:

- a) Peranan sekolah: membantu lingkungan keluarga dalam mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Anak didik belajar bergaul sesama anak didik, antara guru dengan anak didik, dan antara anak didik dengan orang yang bukan guru. Anak didik belajar menaati peraturan sekolah. Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.
- b) Fungsi sekolah: mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan, spesialisasi, efisiensi, sosialisasi,

⁶⁰*Ibid.*, hlm, 42-43

⁶¹ Amir Daien Indrakusuma, *op.cit.*, hlm, 111

konservasi dan transmisi kultural, transisi dari rumah ke masyarakat.⁶²

Demikian pentingnya fungsi dan peranan sekolah pada masa sekarang ini, sehingga sekolah perlu menyediakan segala kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan. Diantara kebutuhan tersebut adalah terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan belajar. Lingkungan sekolah yang dapat mendukung dan mendorong anak didik untuk belajar dengan baik, sehingga dapat membantu anak didik mencapai prestasi yang baik pula seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah.⁶³

3). Lingkungan Masyarakat

Wiji Suwarno memberikan definisi mengenai lingkungan masyarakat, yaitu lingkungan pendidikan nonformal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya, tetapi tidak sistematis.⁶⁴ Slameto, mengemukakan bahwa, kehidupan masyarakat di sekitar siswa berpengaruh terhadap belajar siswa.⁶⁵ Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar dan memiliki kebiasaan yang buruk, akan memberikan pengaruh yang buruk kepada anak atau siswa yang tinggal di sekitar lingkungan tersebut. Sebab, anak atau siswa tertarik untuk melakukan hal yang sama dengan orang-orang di sekitarnya. Akibatnya, anak atau siswa tidak lagi berminat untuk belajar dan beralih pada perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

⁶²Hasbullah, *op.cit.*, hlm, 49-51

⁶³ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm 151

⁶⁴ Wiji Suwarno, *op.cit.*, hlm, 26

⁶⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 71

Hal tersebut tentu sangat berbeda dengan lingkungan yang masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang terpelajar, memiliki kebiasaan yang baik dan moral baik pula. Anak atau siswa akan terpengaruh melakukan perbuatan-pebuatan yang baik dan terdorong untuk belajar dengan lebih giat. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Djaali “Apabila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar”.⁶⁶

Islam merupakan agama yang universal dengan Al-Qur’an sebagaipedoman dan penuntun dalam hidup. Al-Qur’an juga menjelaskan tentang masalah belajar hingga lingkungan yang mempengaruhi kegiatan belajar. Muhammad bil Ibrahim mengemukakan bahwa dalam pandangan Islam, lingkungan dan sosial kemasyarakatan merupakan dua perkara yang sangat besar dalam membentuk akhlak yang baik maupun buruk.⁶⁷ Lebih lanjut Muhammad bil Ibrahim mengemukakan bahwa seseorang yang tumbuh besar pada lingkungan yang shalih, dari rumah yang baik dan sekolah yang memberi perhatian kepada agama dan akhlak murid-muridnya, dan demikian juga dengan lingkungan sekitarnya mengikuti akhlak yang utama dan baik, maka anak itu tumbuh pada lingkungan yang baik dan berada pada pendidikan yang baik. Jika tidak, maka bukan tidak mungkin anak tersebut akan memiliki kedudukan yang rendah dan juga buruk dan tidak ada kebaikan dalam dirinya.⁶⁸ Jadi, lingkungan juga memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan juga sifat-sifat peserta didik

⁶⁶ H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Askara, 2007), hlm 100

⁶⁷ Muhammad Bil Ibrahim Al Ahmad, *Akhlak-akhlak Buruk*, (Bogor: ustaka Darul Ilmi, 2007), hlm 82

⁶⁸ Muhammad Bil Ibrahim Al Ahmad, *loc. Cit.*

yang merupakan hasil dari proses belajar. Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ
نُصِرَفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يُشْكُرُ

Artinya: dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur. (QS. Al-A'raf 58)⁶⁹

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa kekuasaan dan kebijaksanaan-Nya serta berbagai macam contoh yang telah Dia berikan, semuanya itu sebagai pelajaran. Hanya orang-orang mukmin yang dapat mengambil manfaat dari semua itu, sedangkan orang-orang kafir tidak.⁷⁰ Lingkungan yang baik dapat memberikan pengaruh yang baik kepada orang-orang yang ada di sekitarnya. Sedangkan lingkungan yang buruk, dapat memberikan pengaruh yang buruk pada orang-orang yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, lingkungan yang baik akan sangat mendukung siswa untuk berprestasi. Begitu pula sebaliknya, lingkungan yang buruk tidak akan dapat mendukung siswa untuk dapat berprestasi.

⁶⁹ Al-Qur'an in world versi 1.3

⁷⁰ Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar*, Nafi' Zainudin dan Suratman, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2007), hlm 83

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar sering kali digunakan untuk menunjukkan suatu proses pencapaian tingkat keberhasilan terhadap usaha belajar yang telah dilakukan. Belajar sering dikaitkan dengan aktifitas yang membawa perubahan kepada setiap individu, baik perubahan dari segi kebiasaan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta menyangkut perubahan yang terjadi pada beberapa aspek kebiasaan manusia yang tidak lepas dari kepribadian. Jika dikaitkan dengan konsep belajar, maka pengertian prestasi belajar akan mengarah suatu tujuan belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena seseorang mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang telah diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dan dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.⁷¹ Menurut Muhibbin Syah “Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan serangkaian aktivitas belajar yang berupa perubahan tingkah laku baik berupa kognitif, psikomotorik maupun afektif yang bisa dilihat dari prestasi belajar di sekolah”.⁷²

Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses

⁷¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 46

⁷² Muhibbin Syah, 1995. *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm 43

pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Islam mengajarkan kepada setiap muslim untuk berlomba- lomba dalam kebaikan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.. (QS Al- Baqarah 148)⁷³

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa setiap muslim wajib bersaing dalam hal kebaikan termasuk dalam hal belajar. Dalam belajar, setiap siswa harus bersaing untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, karena hal tersebut juga merupakan kebaikan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di bedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas prestasi belajar.⁷⁴

a. Faktor Internal Siswa

⁷³Al-Qur'an in world versi 1.3

⁷⁴ Bahruddin dan Esa Wahyuni, *op.cit.*, hlm, 19-28

Faktor internal adalah faktor- faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor- faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

- 1) Faktor fisiologis adalah faktor- faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor fisiologis dibagi menjadi dua, yaitu kondisi fisik dan kondisi panca indra.
- 2) Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah intelegensi atau kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

b. Faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

- 1) Lingkungan sosial. Faktor- faktor yang termasuk lingkungan sosial adalah lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan sosial keluarga.
- 2) Lingkungan nonsosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah lingkungan alamiah, faktor instrumental dan faktor materi pelajaran.⁷⁵

Lingkungan alamiah terdiri dari: kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau atau kuat, atau tidak terlalu lemah atau gelap, serta suasana yang sejuk

⁷⁵*Ibid.*

dan tenang. Faktor instrumental terdiri dari: gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga, kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku-buku panduan dan sebagainya. Faktor materi pelajaran terdiri dari penguasaan guru terhadap materi pelajaran dan metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

D. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi belajar siswa, salah satu diantaranya adalah fasilitas belajar siswa yang juga merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Sebab tanpa adanya fasilitas belajar yang mendukung proses belajar, siswa tidak akan bersemangat dalam belajar dan tujuan belajar juga akan terhambat ketercapaiannya. Jika siswa telah kehilangan semangat belajar, maka akan berdampak pada prestasi yang didapat oleh siswa. Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa, alat-alat yang dipakai untuk belajar dan faktor-faktor lainnya harus diatur dengan sedemikian rupa sehingga dapat membantu proses belajar secara maksimal.⁷⁶ Muhibbin Syah menyatakan bahwa alat-alat belajar merupakan faktor yang dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.⁷⁷ Oleh karena itu, fasilitas belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian dari Rinda Puspaningtyas yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura Tahun 2008/2009” dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa disiplin belajar dan fasilitas

⁷⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 233

⁷⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 154

belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS sebesar 67,7%.⁷⁸ Hasil dari penelitian serupa yang dilakukan oleh Anang Mustahmid dengan judul "Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar di Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kelas XI di SMK Negeri 1 Bojonegoro " juga menyatakan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah dan motivasi memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.⁷⁹

Pendapat para ahli dan para peneliti di atas menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar sehingga keberadaannya harus dapat dimanfaatkan dan dapat dikelola dengan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Kecakapan guru dalam menggunakan fasilitas yang ada akan mempermudah dan mempercepat siswa untuk belajar. Begitu pula dengan pengadaannya, pengadaan fasilitas belajar yang memadai sangat diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran terutama dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Sebab, dewasa ini peranan fasilitas pendidikan semakin dirasakan sangat penting sekali mengingat semakin ketat pula persaingan diantara lembaga- lembaga sekolah yang ada. Bahkan saat ini sering kali kelengkapan fasilitas dijadikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran dan kualitas suatu sekolah.

⁷⁸ Rinda Puspaningtiyas, *Pengaruh Disiplin Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura Tahun 2008/2009*. (Surakarta: Skripsi thesis Universitas Muhammadiyah, 2009), (online), (<http://etd.eprints.ums.ac.id/455/> diakses 27 Januari 2016)

⁷⁹Anang Mustahmid, *Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar di Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap restasi Belajar Kelas XI di SMK Negeri 1 Bojonegoro*. (Malang: skripsi Universitas Negeri Malang, 2008), (online), (<http://etd.eprints.ums.ac.id/5022/> diakses 27 Januari 2016)

E. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar

Pada pembahasan mengenai lingkungan, sebelumnya telah dijelaskan mengenai betapa pentingnya lingkungan bagi pendidikan. Lingkungan merupakan faktor yang penting dan tidak dapat diabaikan begitu saja dalam pendidikan. Sebab, secara tidak langsung lingkungan dapat membantu pendidik dalam memberikan pengaruh yang positif kepada peserta didik dengan syarat jika lingkungan tersebut dapat dikelola dengan baik oleh pendidik. Lingkungan yang terkelola dengan baik, dapat membantu pendidik untuk melaksanakan tugas pendidikan. Terlaksananya tugas pendidikan dengan baik oleh pendidik mengindikasikan adanya pencapaian tujuan pendidikan yang juga ditandai dengan peningkatan prestasi peserta didik dari waktu ke waktu secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Dengan demikian, lingkungan belajar merupakan faktor yang dari luar diri peserta didik yang tidak bisa diabaikan begitu saja mengingat lingkungan sekolah sering kali dipandang dengan sebelah mata sebagai faktor yang juga mempengaruhi prestasi belajar meskipun dampak yang ditimbulkan bersifat secara tidak langsung terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan Ngalim Purwanto menyatakan bahwa diantara faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, lingkungan juga berpengaruh terhadap prestasi belajar.⁸⁰ Sehubungan dengan hal tersebut, Abdul Hadis juga mengemukakan hal senada, yang mana lingkungan dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan di sekolah. Hasbullah Thabrany mengemukakan bahwa lingkungan seorang siswa

⁸⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 107

mempunyai pengaruh yang besar kepada siswa yang akan berpengaruh pula prestasi belajarnya.⁸¹ Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jumiati dengan judul “Pengaruh Kemampuan Dasar Guru dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Suruh Tahun Ajaran 2008/2009.” dan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan dasar guru dan lingkungan belajar positif berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.⁸² Penelitian serupa juga dilakukan oleh Tri Minarni dengan judul “Pengaruh Disiplin Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VIII Semester I SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005” menyatakan bahwa disiplin belajar dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yaitu sebesar 57,8%.⁸³ Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Amin Johari “Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Belajar, dan Variasi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Kebumen Tahun Ajaran 2005/2006, dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Kebumen.

Adanya pendapat para ahli dan beberapa hasil penelitian yang menjelaskan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar,

⁸¹ Hasbullah Thabrany, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 36

⁸² Jumiati, *Pengaruh Kemampuan Dasar Guru dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Suruh Tahun Ajaran 2008/2009*, (Surakarta: skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah, 2009) (online), (<http://files.eprints.ums.ac.id/etd/2009/A210/A210050047.pdf> diakses 28 Januari 2016)

⁸³ Tri Minarni, *Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VIII Semester I SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005* (Semarang: skripsi Universitas Negeri Semarang, 2006), (online), (<http://digilib.unnes.ac.id/gsdlib/collect/skripsi/index/assoc/HASH01C6.dir/doc.pdf> diakses 28 Januari 2016)

menunjukkan bahwa pemenuhan dan pengelolaan lingkungan belajar merupakan suatu hal yang tidak dapat dipandang dengan sebelah mata saja. Pemenuhan dan pengelolaan lingkungan belajar yang baik juga membutuhkan perhatian khusus agar dapat tercipta suasana lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik. Peserta didik yang dapat belajar dengan baik artinya dapat memahami segala macam hal yang disampaikan oleh pendidik dan mendapat pengaruh positif yang lebih banyak dari pendidik, maka akan memperoleh hasil belajar yang baik pula karena terjadi perubahan ke arah yang baik pada diri peserta didik. Perubahan tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan psikomotor.

Perubahan tingkat pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh peserta didik, dapat dicontohkan dari yang hanya mengetahui sedikit hal menjadi banyak hal. Terjadi perubahan sikap pada peserta didik, misalnya dari yang kurang bisa menjaga kebersihan lingkungan sekitar menjadi sadar dengan sendirinya akan pentingnya kebersihan. Terjadi pula perubahan pada perbuatan pada diri peserta didik, misalnya dari yang buang sampah sembarangan menjadi membuang sampah pada tempatnya. Hasil belajar yang baik ditunjukkan melalui pencapaian prestasi belajar yang baik pula.

F. Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Namun secara khusus beliau mengemukakan bahwa selain lingkungan belajar, faktor lain yang juga dapat mempengaruhi prestasi

belajar adalah fasilitas belajar.⁸⁴ Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa interaksi dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik serta mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap belajar anak di sekolah. Demikian halnya dengan fasilitas belajar, anak didik dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak. Masalah yang dihadapi oleh anak didik dalam belajar relatif kecil, sehingga hasil belajar anak didik akan lebih baik.⁸⁵ Begitu juga dengan Abdul hadis dan Widodo Supriyono yang menyatakan bahwa “pengenalan terhadap faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar sebaik-baiknya”.⁸⁶ Secara khusus beliau mengungkapkan bahwa fasilitas dan lingkungan belajar memiliki kontribusi terhadap kesuksesan peserta didik di sekolah.⁸⁷

Ngalim Purwanto juga mengemukakan hal yang senada, bahwa fasilitas dan lingkungan belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.⁸⁸ Hal tersebut juga dikemukakan oleh Baruddin dan Esa, bahwa lingkungan dan perangkat belajar yang bersifat hardware seperti fasilitas belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar.⁸⁹

Hasbullah mengemukakan bahwa “Lingkungan seorang siswa dapat mempunyai pengaruh yang besar kepada siswa”.⁹⁰ Lebih lanjut beliau mengungkapkan bahwa lingkungan dapat berpengaruh secara positif dan dapat

⁸⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 142-151

⁸⁵ *Ibid.*

⁸⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 138

⁸⁷ *Ibid.*

⁸⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 106-107

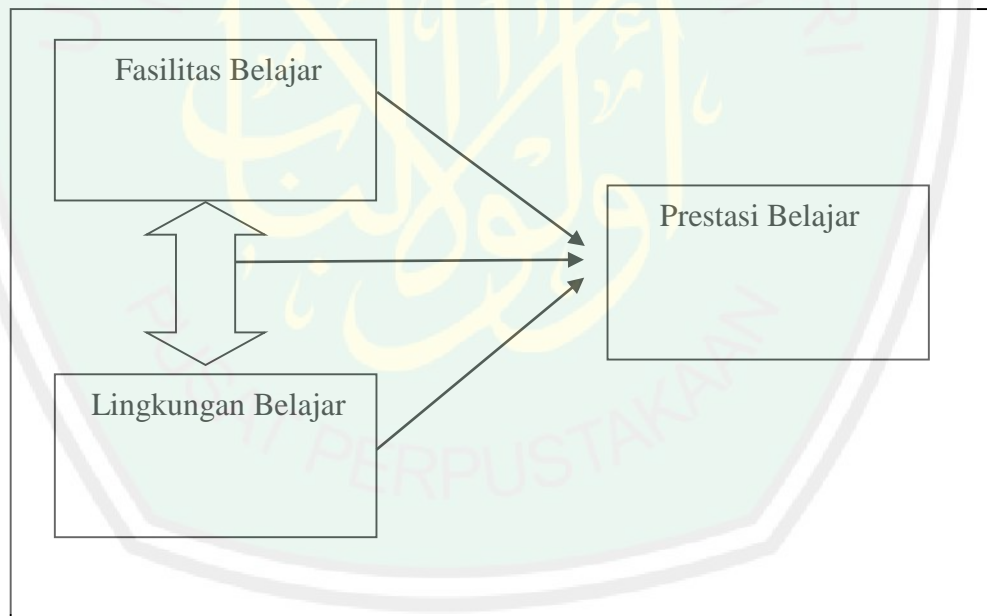
⁸⁹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007), hlm. 26-27

⁹⁰ Habullah Thabrany, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 36

pula berpengaruh secara negatif terhadap siswa, tergantung daya pengaruh mana yang lebih kuat dalam mempengaruhi. Jika pengaruh positif yang berperan lebih kuat, maka akan memberikan pengaruh yang positif pula terhadap siswa begitu pula sebaliknya. Misalnya jika siswa bergaul dengan teman yang pandai, maka prestasi belajarnya juga akan ikut meningkat. Tetapi jika ia bergaul dengan teman-teman yang senang dengan pesta, tanpa mengenal waktu, maka prestasi belajarnya akan terganggu.⁹¹

Dengan demikian dapat digambarkan model Pengaruh fasilitas Belajar dan lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pend. IPS sebagai berikut:

Gambar 2.1 Model Konseptual Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar



⁹¹*Ibid.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan hasil pengamatan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh gambaran yang menyeluruh tentang keberadaan UNIVERSITAS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sehingga lokasi penelitian dalam karya ini dilakukan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dipilihnya Universitas ini sebagai tempat penelitian karena dipandang menarik untuk diteliti berkaitan dengan UIN Malang terdapat Ma'had yang ada didalamnya. Letak Universitas yang seperti ini merupakan tempat yang sangat ideal bagi proses belajar yang secara teori dapat sangat mendukung proses belajar mengajar dan bagi pencapaian prestasi yang baik bagi Mahasiswa. Sebab, UIN mempunyai Ma'had yang secara tidak langsung mengajarkan disiplin belajar dan motivasi yang di mana itu bisa menunjang keberhasilan Mahasiswa untuk mencapai tingkat keberhasilan dalam proses belajar. Dan ini berhubungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mencapai suatu kebenaran yang ilmiah maka diperlukan adanya metode penelitian yang ilmiah pula sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Penentuan jenis penelitian sangat penting terutama untuk memiliki teknik analisis data yang tepat.

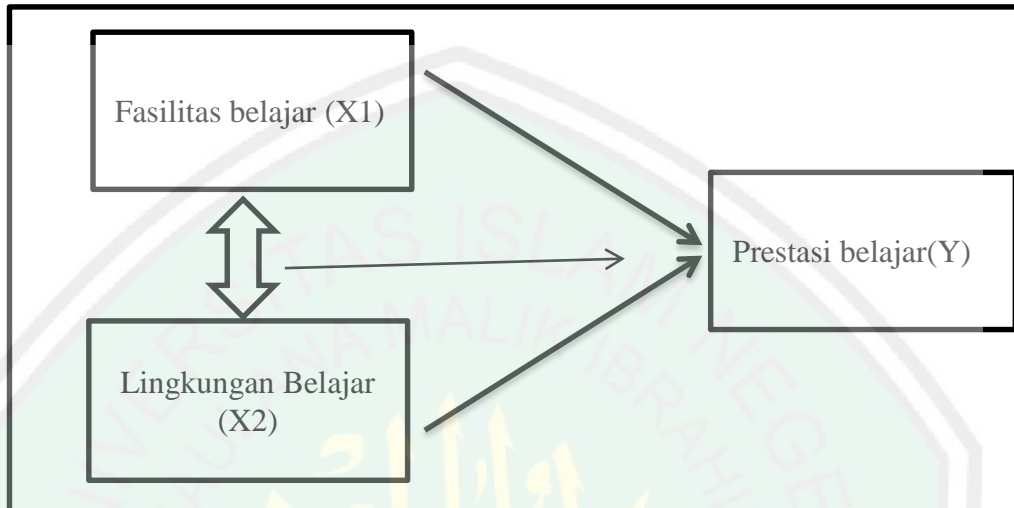
Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini berusaha menjelaskan informasi yang mendalam mengenai Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pend. IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Menurut Arikunto, penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Juga penelitian kuantitatif adalah sesuai dengan namanya, yaitu banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari data tersebut. Dengan metode deskriptif penelitian survey, yaitu bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi, atau berbagai variable yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi⁹²

92 Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 122

Rancangan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Krangka Konseptual



C. Variable Penelitian

Variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini dijelaskan secara terang dan tidak menimbulkan keragu-raguan, serta dapat memperterang arti ataupun untuk membuat variabel tersebut dapat digunakan dan dijabarkan secara operasional, yaitu dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel kedisiplinan (X_1), motivasi (X_2) dan prestasi belajar mahasiswa (Y).

3.2 Tabel Indikator

No	Variable	Indikator	item
1	Fasilitas Belajar X1	1. Media pembelajaran dosen 2. Media pembelajaran Mahasiswa 3. Fasilitas yang ada di Kampus	- 1 - 2 3 4 - 5 6 7 8
2	Lingkungan Belajar X2	1. Lingkungan keluarga 2. Lingkungan yang di tempati Mahasiswa (kos-kosan/kontrakan) 3. Lingkungan Kampus 4. Linkungan masyarakat sekitar	- 12 - 13 14 - 15 16 - 20 21 - 22 23 - 24 25
3	Prestasi Belajar Y	1. Hasil dari UTS dan UAS 2. Di lihat dari nilai IPK	- 26 - 27

D. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.⁹³ Adapun subjek penelitian yang penulis ambil adalah Mahasiswa jurusan Pend. IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2013.

1. Populasi

Populasi adalah sejumlah individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama atau semua subjek yang dimaksudkan untuk diteliti.⁹⁴

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005) hlm. 152

⁹⁴ Kasiram, *metodelogi penelitian kualitatif-kuantitatif* (UIN malang press, 2008), hlm.230

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti. Sesuai dengan rumusan diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa jurusan Pend. IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2013 yang berjumlah 74 Mahasiswa dari jumlah keseluruhan Mahasiswa 160 Mahasiswa. Dari 160 Mahasiswa masi di bagi dalam 5 kelas yaitu kelas A 32 Mahasiswa, kelas B 32 Mahasiswa, kelas C 32 Mahasiswa, kelas C 32 Mahasiswa, kelas D 32 Mahasiswa, dan kelas ICP 32 Mahasiswa.

2. Sample

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Mengenai hal ini, Arikunto menjelaskan bahwa purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Tujuan pertimbangan subjek/sample penelitian ini adalah sample tersebut adalah pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pend. IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan penjelasan tersebut dalam penelitian ini jumlah sample yang di gunakan sebanyak 74 Mahasiswa Jurusan Pend. IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis/kesimpulan). Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer, yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder

adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen.⁹⁵

Adapun sumber data yang dapat diperoleh adalah:

- a. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam hal ini siswa yang akan diujikan melalui kuisioner.
- b. Data Sekunder yaitu data yang lebih dulu dikumpulkan oleh orang yang ada di luar pendidikan. Data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk cetak atau publikasi dan jurnal.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk mengetahui butir-butir angket ini disusun berdasarkan variabel penelitian dengan indikator masing-masing variabel.

Instrument penelitian ini yaitu menggunakan skala *Likert*. Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.⁹⁶

⁹⁵ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV ALFABETA, 2011), hlm 93.

Dengan skala likter, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Setelah pernyataan atau pertanyaan dibuat, maka dilanjutkan dengan pemberian skor atau bobot untuk setiap alternatif jawaban.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Angket/ Kuesioner

kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁹⁷

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang lingkungan sekolah dan disiplin siswa. Angket yang digunakan adalah angket langsung dan tertutup.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Adalah pengujian sejauh mana pengukuran suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur variable yang ada.⁹⁸ Suatu instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diteliti, juga dapat memperoleh data yang tepat dari data yang dikumpulkan secara tepat dan tidak menyimpang dari gambar tentang variabel yang dimaksud. Caranya yaitu dengan menghitung korelasi antara skor

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005) hlm. 170-172

⁹⁸ Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofian, *Metode Penelitian dan Survei* (Yogyakarta:LPJES_1989), hlm. 122

masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Teknik korelasi *Product Moment* ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.

Teknik analisis data *product moment* dengan angka kasar digunakan untuk menemukan pengaruh lingkungan sekolah dan disiplin siswa terhadap hasil belajar.

Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* atau dihitung nilai kritisnya dan rumus *Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : angka indeks korelasi “r” product moment

N : banyaknya pasangan skor X dan skor Y (banyaknya subjek)

ΣXY : penjumlahan hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$N\Sigma$: jumlah seluruh skor X

ΣY : jumlah seluruh Y⁹⁹

Jika nilai $r \geq 0,235$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid dan apabila nilai $r \leq 0,235$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

⁹⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998) hlm. 162

3.3 Hasil uji validitas

Variabel	Item	Nilai Korelasi	r tabel (N = 70 ; $\alpha = 5\%$)	Keterangan
X1 (Fasilitas Belajar)	butir_1	0.347	0.235	valid
	butir_2	0.425	0.235	valid
	butir_3	0.562	0.235	valid
	butir_4	0.559	0.235	valid
	butir_5	0.525	0.235	valid
	butir_6	0.326	0.235	valid
	butir_7	0.677	0.235	valid
	butir_8	0.583	0.235	valid
	butir_9	0.601	0.235	valid
	butir_10	0.479	0.235	valid
	butir_11	0.495	0.235	valid
X2 (Lingkungan Belajar)	butir_12	0.546	0.235	valid
	butir_13	0.758	0.235	valid
	butir_14	0.56	0.235	valid
	butir_15	0.655	0.235	valid
	butir_16	0.618	0.235	valid
	butir_17	0.68	0.235	valid
	butir_18	0.41	0.235	valid
	butir_19	0.431	0.235	valid
	butir_20	0.542	0.235	valid
	butir_21	0.451	0.235	valid
	butir_22	0.447	0.235	valid
	butir_23	0.389	0.235	valid
	butir_24	0.498	0.235	valid
	butir_25	0.447	0.235	valid

1. Uji Reliabilitas

Adalah bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument

yang sudah dapat dipercaya dan yang reliable akan menghasilkan data yang dipercaya juga.¹⁰⁰

Untuk mengujinya digunakan alpha Cronbach dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} : Reliabilitas intrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum a_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Variabel total¹⁰¹

Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,60 atau lebih.

Tabel 3.4 Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1 (Fasilitas Belajar)	0.717	reliabel
X2 (Lingkungan Belajar)	0.805	reliabel

I. Asumsi-asumsi Klasik

Dalam model regresi klasik, untuk memperoleh nilai pemerkiraan yang tidak bias dan efisien dari persamaan regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square, OLS*), maka dalam menganalisa data haruslah dipenuhi asumsi-asumsi klasik. Asumsi-asumsi klasik tersebut antara lain:

¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005) hlm. 170

¹⁰¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hlm 170-172.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal/mendekati normal. Metode yang digunakan pada uji normalitas adalah dengan melihat *normal probaliti plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal¹⁰². Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Jika data tidak berada disekitar wilayah garis diagnosa dan tidak mengikuti garis diagnosa atau tidak mengikuti pola sebaran distribusi normal maka akan di peroleh taksiran yang biasa.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui linier tidaknya suatu distribusi data penelitian¹⁰³. Uji ini akan mempengaruhi uji yang akan digunakan selanjutnya, apakah analisis regresi linier atau analisis regresi non linier. Untuk mengetahui linier tidaknya data penelitian dapat dengan menggunakan program spss 16 dengan melihat tingkat signifikansinya dengan ketentuan:

Jika $\text{sig} > 0.05$ maka hubungan antara dua variabel tidak linier

Jika $\text{sig} < 0.05$ maka hubungan linier.

¹⁰² Ghozli, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (edisi kelima.) (Semarang: Universitas Diponegoro). Hal 75

¹⁰³ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 46

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi linear yang sempurna antara variabel-variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas.
3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Tidakan perbaikan bila terdapat multikolinearitas adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan informasi sebelumnya.

2. Mengkombinasikan data *crossection* dan data *time series*.
3. Meninggalkan variabel yang sangat berkorelasi
4. Mendapatkan tambahan atau data baru.¹⁰⁴

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Berikut ini cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized.

Dasar analisisnya adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian

¹⁰⁴ Prayitno, D. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2012) hlm. 151-152

menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

J. Analisis data

Dalam menganalisis data-data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik yang berdasarkan dari data yang diperoleh dari hasil penelitian, kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk memudahkan bagi penulis dalam mengumpulkan data, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Dalam analisis data ini diperoleh sebuah data yang bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka akan digunakan analisa statistik dan diperhitungkan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variabel independent dengan variabel dependent. Model dasar yang dipakai adalah model persamaan regresi linear berganda, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi Fasilitas belajar

b_2 = Koefisien regresi Lingkungan belajar

X_1 = Variabel Fasilitas belajar

X_2 = Variabel Lingkungan belajar¹⁰⁵

Berdasarkan persamaan regresi diatas akan diketahui faktor-faktor yang akan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi belajar.

1. Uji F (Simultan)

Untuk memberikana kebenaran hipotesis secara keseluruhan atau simultan, maka dilakukan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas ($X_1.X_2.....X_n$) yang terdapat dalam model secara bersama-sama atau simultan yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Perhitungan uji F menggunakan rumus.

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

k : jumlah variabel bebas

n : jumlah sampel¹⁰⁶

Dari hasil analisis dan perhitungannya. Maka langkah selanjutnya adalah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} atau menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

¹⁰⁵ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1996) hlm 91

¹⁰⁶ D. Gurajat, *Pengantar Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara,1999), hlm. 120

- a. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti menerima H_0 dan menolak H_a yang artinya variabel Fasilitas belajar dan Lingkungan belajar secara bersama-sama atau simultan tidak mempengaruhi Prestasi belajar
- b. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya variabel Fasilitas belajar dan Lingkungan belajar secara bersama-sama atau simultan tidak mempengaruhi Prestasi belajar

2. Uji t (Parsial)

Menurut Ridwan dan Sunarto “Analisis perbandingan suatu variabel bebas dikenal Uji t atau t_{tes} . tujuan Uji t adalah untuk mengetahui perbedaan variabel yang dihipotesakan.¹⁰⁷ Dapat dikatatakan pula Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan 5% atau 0,05.

Dalam perhitungan uji t menggunakan rumus

$$t_{hitung} = \frac{b - B}{S_b}$$

Dimana :

- b : koefisien regresi variabel
- S_b : Standar error/kesalahan standar koefisien regresi variabel (b_i)
- B : Koefisien beta/parameter ke I yang dihipotesakan¹⁰⁸

Setelah dilakukan analisis dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} kemudian

¹⁰⁷ Riduan dan sunarto, *Pengantar Statistika : Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung:Alfabeta, 2009) hlm 116

¹⁰⁸ Wahid sulaiman, *analisis regresi menggunakan SPSS (contoh kasus dan pemecahannya)*, (Yogyakarta: andi,2004) hlm. 87

untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Fasilitas belajar dan Lingkungan belajar secara parsial terhadap Prestasi belajar.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Fasilitas belajar dan Lingkungan belajar secara parsial terhadap Prestasi belajar.

K. Prosedur penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah daftar pertanyaan atau kuisioner yang diserahkan kepada Mahasiswa jurusan Pend. IPS angkatan 2013. Sedangkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah metode survei dengan cara penyebaran daftar pertanyaan atau pertanyaan yang mengenai variabel Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa jurusan Pend. IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Obyek Penelitian

a. Sejarah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim berdiri berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 8 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebelumnya, fakultas ini bernama Fakultas Tarbiyah. Fakultas ini merupakan cikal bakal lahirnya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Awalnya, Fakultas Tarbiyah yang merupakan fakultas cabang dari IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berdiri tahun 1961, kemudian pada tahun 1997 berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang, tahun 2002 menjadi Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) di Malang, dan pada tanggal 8 Oktober 2004 diresmikan menjadi Universitas Islam Negeri Malang oleh Presiden Republik Indonesia yang diwakili oleh Menko Kesra RI *ad interim* Prof. H.A. Malik Fadjar, M.Sc. serta disaksikan oleh Menteri Agama RI Prof. Dr. H. Said Agil Husin al-Munawwar, MA.

Berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2004 tanggal 21 Juni 2004, STAIN Malang yang sempat menjadi UIIS tersebut berubah menjadi Universitas Islam Negeri Malang atau dikenal dengan UIN Malang. Presiden Republik Indonesia, Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono, pada tanggal 27 Januari 2009 memberikan nama Universitas

Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atau yang biasa disingkat dengan UIN Maliki Malang.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan memiliki 7 program studi yaitu: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS), Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Gruru Roudhotul Athfal (PGRA), Manajemen Pendidkan Islam (MPI), Internasional Class Program (ICP).¹⁰⁹

b. Visi

Menjadi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terkemuka dalam penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan di bidang ketarbiyahan dan keguruan yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional, dan menjadi penggerak kemajuan masyarakat yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional.

c. Misi

- 1) menyelenggarakan pendidikan yang unggul untuk menghasilkan tenaga pendidik di lingkungan madrasah/sekolah, pondok pesantren, dan masyarakat luar sekolah;
- 2) mempersiapkan lulusan yang berkualitas yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional;
- 3) mengembangkan manajemen yang kondusif dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan kompetensi ketarbiyahan;

¹⁰⁹ Profil FITK UIN Malang, (online), (<http://fitk.uin-malang.ac.id/id/node/35>) , diakses 22 Mei 2017

- 4) melaksanakan dan mendukung program penelitian dan pengembangan yang bermanfaat bagi pembangunan dalam bidang pendidikan dan atau berkontribusi pada pengembangan keilmuan;
- 5) menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan dengan penuh tanggung jawab.

d. Tujuan

- 1) terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi: (a) pedagogic, (b) kepribadian, (c) professional, (d) sosial, dan (e) kepemimpinan;
- 2) terwujudnya lulusan yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan inovasi-inovasi pendidikan dan/atau pembelajaran baik tingkat nasional maupun internasional;
- 3) terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi agama secara integral;
- 4) terciptanya suasana kondusif bagi pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan;
- 5) Terciptanya tata kelola fakultas yang transparan, berkeadilan dan terintegrasi untuk menunjang efektifitas dan efisiensi pemanfaatan sumber daya;
- 6) Terwujudnya hasil-hasil penelitian yang dijadikan rujukan bagi pengembangan ilmu pendidikan;
- 7) Teraplikasikannya hasil-hasil penelitian dalam praktik-praktik pembelajaran di madrasah/sekolah;
- 8) Terwujudnya jalinan kerjasama dengan masyarakat dalam pengembangan program pendidikan di madrasah/sekolah;

- 9) Terwujudnya jalinan kerjasama dengan masyarakat dalam rangka pengembangan program keagamaan, sosial, ekonomi, dan budaya.

e. Harapan

FITK UIN Maliki Malang hadir dengan harapan besar untuk melahirkan dan mengembangkan sosok Ulama' yang Intelekt-Profesional dan/atau Intelekt-Profesional yang Ulama'. Sosok inilah yang dalam al-Qur'an disebut dengan "Ulul Albab". Karena itu, pendidikan di fakultas ini diorientasikan untuk membangun empat kekuatan:

- Kedalaman spiritual
- Keluhuran akhlak
- Keluasan ilmu pengetahuan
- Kematangan profesional.¹¹⁰

2. Fasilitas Belajar Mahasiswa jurusan Pend. IPS

Pada penelitian ini, kondisi fasilitas belajar mahasiswa jurusan Pend. IPS dapat dilihat dengan menggunakan indicator media pengajaran, alat-alat pengajaran, dan fasilitas yang mendukung dalam proses belajar di dalam kelas. Dari indikator tersebut di buat 7 pertanyaan dengan skor 1 – 5 dari tiap pertanyaan. Hal ini sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini.

Data tentang fasilitas belajar mahasiswa jurusan Pend. IPS yang berhasil di kumpulkan dari responden sebanyak 70 mahasiswa, secara

¹¹⁰ Profil FITK UIN Malang, (online), (<http://fitk.uin-malang.ac.id/id/node/35>) , diakses 22 Mei 2017

kuantitatif menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 35 dan total skor terendah adalah 7. Hasil analisa di sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi tentang Fasilitas Belajar Mahasiswa jurusan Pend. IPS

No.	Interval Skor	Kriteria	F	%
1.	7 – 11	Sangat rendah	0	0
2.	12 – 16	Rendah	0	0
3.	17 – 21	Sedang	0	0
4.	22 – 26	Tinggi	2	2.70
5.	27 – 35	Sangat tinggi	72	97.29
			74	99.99

Gambar 4.2 Diagram Fasilitas Belajar Mahasiswa jurusan Pend. IPS



Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif dapat di ketahui bahwa pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar yang termasuk katagori rendah sekali sebesar 0 (0%), katagori rendah sebesar 0

(0%), katagori sedang sebesar 0 (0%), katagori tinggi sebesar 2 (2.70%), katagori sangat tinggi sebesar 72 (97.29%). Dengan demikian, secara umum dapat di nyatakan bahwa lingkungan belajar dan fasilitas mahasiswa jurusan Pend. IPS sangat baik.

3. Kondisi Lingkungan Belajar Mahasiswa Jurusan Pend. IPS

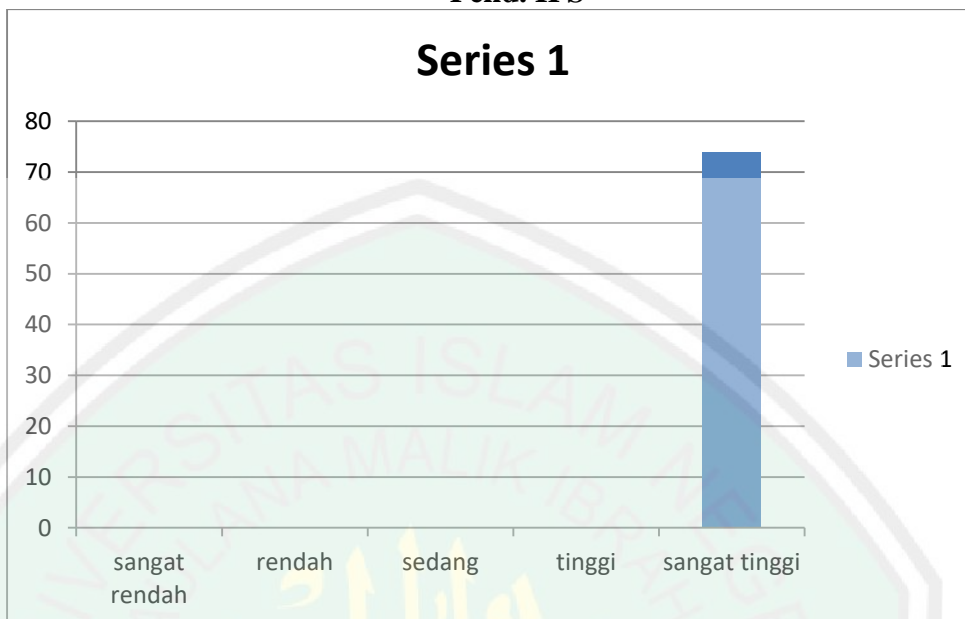
Kondisi lingkungan belajar mahasiswa jurusan Pend. IPS ini dapat diukur dengan indikator secara rinci yaitu keadaan suhu, kelembapan udara, suhu udara, tempat letak gedung kampus/perkuliahan, lingkungan kampus, lingkungan tempat tinggal/kos, dan lingkungan masyarakat. Dari indikator tersebut di buat 18 pertanyaan dengan sekor 1 – 5 dari setiap pertanyaan.

Data tentang kondisi lingkungan belajar mahasiswa jurusan Pend. IPS yang berhasil di kumpulkan dari responden sebanyak 74 mahasiswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa sekor tertinggi adalah 60 dan total sekor terendah adalah 12. Hasil analisis di sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kondisi Lingkungan Belajar Mahasiswa jurusan Pend. IPS

No	Interval skor	kriteria	F	%
1.	12 – 21	Sangat rendah	0	0
2.	22 – 31	Rendah	0	0
3.	32 – 41	Sedang	0	0
4.	42 – 51	Tinggi	0	0
5.	52 – 61	Sangat tinggi	74	100
			74	100

Gambar 4.4 Diagram Kondisi Lingkungan Belajar Mahasiswa jurusan Pend. IPS



Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif dapat di ketahui bahwa kondisi lingkungan belajar mahasiswa jurusan Pend. IPS yang termasuk katagori sangat rendah sebesar 0 (0%), katagori rendah 0 (0%), katogori sedang 0 (0%), katagori tinggi 0 (0%), dan katagori sangat tinggi 74 (100%). Dengan demikian secara umum dapat di nyatakan bahwa kondisi lingkungan belajar mahasiswa jurusan Pend. IPS adalah sangat tinggi.

4. Prestasi Belajar Mahasiswa jurusan Pend. IPS

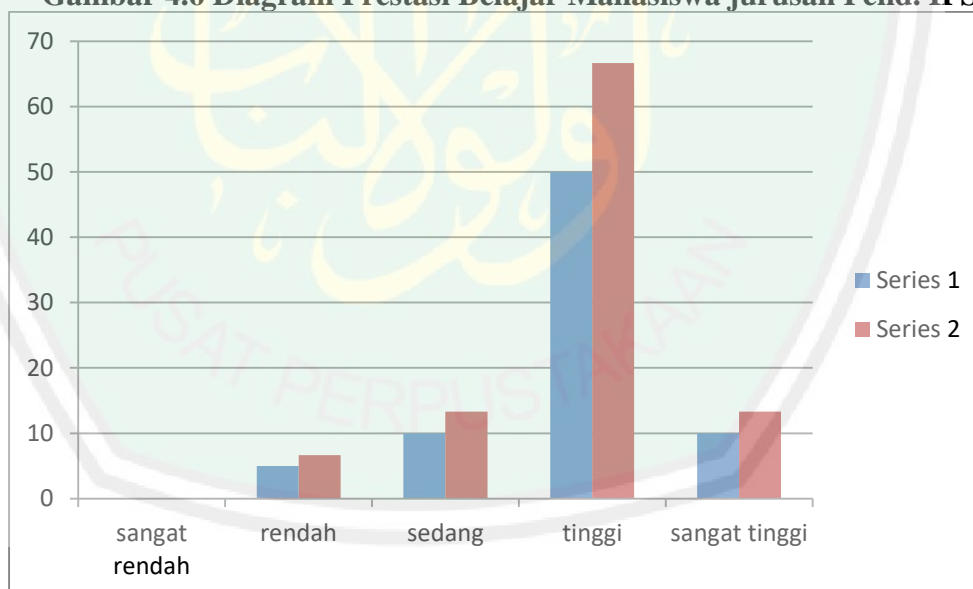
Perolehan prestasi belajar siswa dalam penelitian ini di ukur dengan indikator yaitu ujian tengah smester (uts), dan ujian akhir semester (uas). Selain itu dapat di lihat juga dari Indeks Prestasi Komulatif mahasiswa jurusan Pend. IPS. Dari nilai Indeks Prestasi Komulatif tersebut dapat di peroleh nilai tertinggi dan nilai terendah yang dapat di kelompokkan sesuai dengan kriteria penilaian Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Data tentang prestasi belajar yang di peroleh dari mahasiswa jurusan Pend. IPS yang berhasil di dapat dari Indeks Prestasi Kumulatif sebanyak 74 mahasiswa. Secara kuantitatif menunjukan bahwa total sekor tertinggi adalah 4.00 dan sekor terendah adalah 0.00. Hasil analisis di sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mahasiswa jurusan Pend. IPS

No	Interval skor	Kriteria	F	%
1.	0.00 – 0.99	Sangat rendah	0	0
2.	1.00 – 1.99	Rendah	5	6.66
3.	2.00 – 2.99	Sedang	10	13.33
4.	3.00 – 3.50	Tinggi	50	66.66
5.	3.51 – 4.00	Sangat tinggi	10	13.33
			75	100

Gambar 4.6 Diagram Prestasi Belajar Mahasiswa jurusan Pend. IPS



Berdasarkan hasil pengolahan di atas secara statistik deskriptif dapat di ketahui bahwa prestasi belajar yang termasuk katagori sangat rendah

sebesar 0 (0%), katagori rendah 5 (6.66%), katagori sedang 10 (13.33%), katagori tinggi 50 (66.66%), katagori sangat tinggi 10 (13.33%). Dengan demikian, secara umum dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar Mahasiswa jurusan Pend. IPS adalah tinggi.

B. Uji asumsi klasik

Untuk membuktikan apakah model regresi linier berganda yang dipergunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik atau belum, maka selanjutnya akan dilakukan evaluasi ekonometrika. Evaluasi ekonometrika terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

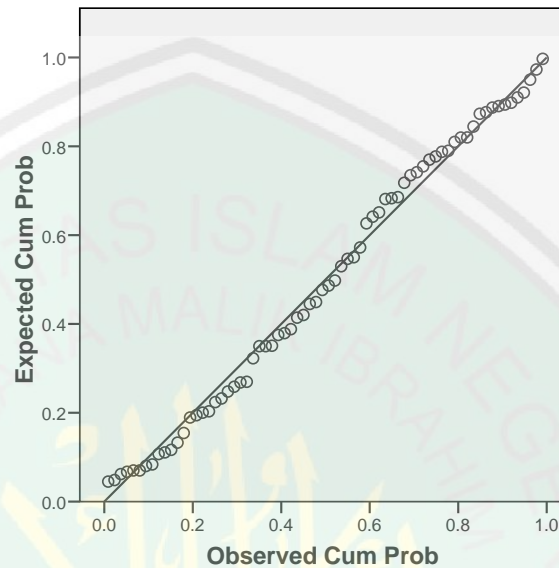
Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika data tidak berada disekitar wilayah garis diagnose dan tidak mengikuti garis diaknosa atau tidak mengikuti pola sebaran distribusi normal maka akan di peroleh taksiran yang bias.¹¹¹ Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan normal probability plot dengan hasil sebagai berikut :

¹¹¹ Ghozli, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (edisi kelima.) (Semarang: Universitas Diponegoro). Hal 75

4.7 Grafik Normal Probabiliti Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y (Prestasi belajar)



Grafik di atas terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal, hal ini berarti data berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi layak digunakan dalam penelitian.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas diuji dengan *VIF* (*Volume Inflation Factor*). Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam satu model. Masalah multikolinieritas muncul apabila terjadi hubungan atau berpengaruh yang sangat kuat antara dua variabel atau lebih. Apabila *VIF* pada variabel bebas < 10 , artinya terjadi multikolinieritas dan demikian

sebaliknya, apabila variabel > 10 artinya terjadi multikolinieritas. Data hasil analisis yang dilakukan, didapatlah hasil sebagai berikut:

4.8 Tabel hasil uji asumsi Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X1	0,370	2,701	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	0,370	2,701	Tidak terjadi multikolinieritas

Variabel x1, x2, dan x3 masing – masing memiliki nilai *tolerance* kurang dari 1, demikian juga angka *VIF* masih diantara angka 1-10, artinya tidak terjadi multikolinieritas.

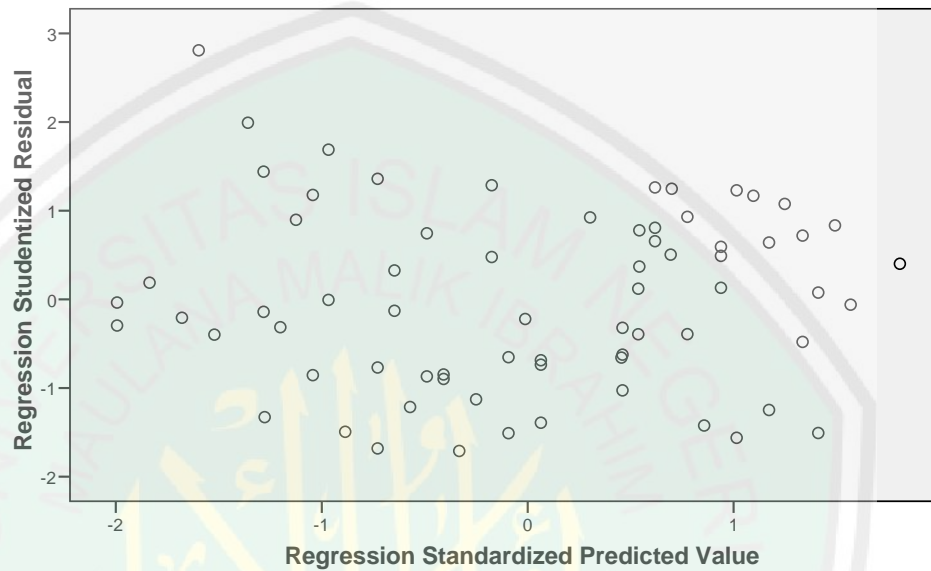
3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah alat untuk menguji apakah dalam suatu analisis berganda mempunyai ketidaksamaan varian dalam suatu pengamatan. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi artinya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik hasil analisis. Jika ada pola seperti titik – titik yang membentuk gelombang menyebar kemudian, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut grafik hasil heteroskedastisitas:

4.9 Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Y (Prestasi belajar)



Gambar grafik tersebut, terlihat titik – titik menyebar acak tanpa membentuk suatu pola yang jelas. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan.

C. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap Y .

Hasil analisis terlihat dalam tabel berikut :

4.10 Tabel Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Bebas	B	Beta	T	Sig T.	Keterangan
X1	0,041	0,351	2,305	0,024	Signifikan
X2	0,027	0,339	2,226	0,029	Signifikan
Variabel Terikat: Y					
	Konstanta	= 0,040			
	R	= 0,653			
	<i>R Square</i>	= 0,426			
	<i>Adjusted R Square</i>	= 0,409			
	F	= 24,82			
	Sig F	= 0,000			

Dari tabel di atas maka persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0,040 + 0,041 X_1 + 0,027 X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut, diketahui bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,040 memiliki arti jika variabel X1 dan X2 sama dengan 0 (nol), maka Y sebesar 0,040.
- b. Koefisiensi regresi X1 sebesar 0,041 menunjukkan bahwa X1 memiliki pengaruh positif (searah) terhadap Y, artinya kenaikan X1 sebanyak 1 satuan akan menyebabkan Y meningkat sebesar 0,04 dan sebaliknya.
- c. Koefisiensi regresi X2 sebesar 0,027 menunjukkan bahwa X2 memiliki pengaruh positif (searah) terhadap Y, artinya kenaikan X2 sebanyak 1 satuan akan menyebabkan Y meningkat sebesar 0,027 dan sebaliknya.

D. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dari hasil pengujian di atas, didapat nilai koefisien determinasi (*Adjusted Square*) sebesar 0,409. Artinya 40,9 % variabel Y dipengaruhi oleh variabel X1 dan X2, sedangkan sisanya sebesar 59,1 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

E. PENGUJIAN HIPOTESIS

a. Uji F

Uji F digunakan untuk membuktikan apakah variabel X1 dan X2 secara bersama-sama mempengaruhi Y. Rekapitulasi hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

4.11 Tabel Rekapitulasi Hasil Analisis Uji F

Variabel Bebas	F	Sig. F	Keterangan
X1, X2	24,862	0,000	Signifikan

Dari tabel di atas terlihat nilai F hitung sebesar 24,862 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, berarti signifikansi F kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 secara bersama-sama mempengaruhi Y.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial. Hasil uji t terlihat pada tabel :

4.12 Tabel Rekapitulasi Hasil Analisis Uji t

Variabel Bebas	T	Sig. T	Keterangan
X1	2,305	0,024	Signifikan
X2	2,226	0,029	Signifikan

Dari hasil analisis uji t pada tabel di atas terlihat bahwa:

1. Variabel X1 menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $0,024 < 0,05$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel X1 terhadap variabel Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.
2. Variabel X2 menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $0,029 < 0,05$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel X2 terhadap variabel Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pend. IPS UIN Maulana Mmalik Ibrahim Malang

Dari hasil analisis data secara simultan terbukti bahwa terdapat hubungan yang substansial antara Fasilitas belajar terhadap Prestasi belajar Mahasiswa jurusan Pend. IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang cukup tinggi antara Fasilitas belajar terhadap Prestasi belajar.

Dari nilai koefisien korelasi diperoleh nilai $R = 0,653 > r \text{ tabel} = 0,235$ yang berarti terdapat hubungan yang positif antara Fasilitas belajar dengan Prestasi belajar Mahasiswa jurusan Pend. IPS dan dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,409 atau 40,9%. Hal ini menunjukkan bahwa persentasi sumbangan pengaruh variabel independen (Fasilitas belajar) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Prestasi belajar) sebesar 40,9%. Dengan kata lain kedua variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 40,9% variabel terikat, sedangkan sisanya 59,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini.

Jika di liht dari analisis regresi berganda, koefisien regresi X_1 sebesar 0,041 menunjukkan bahwa X_1 memiliki pengaruh positif (searah) terhadap Y , artinya kenaikan X_1 sebanyak 1 satuan akan menyebabkan Y

meningkat sebesar 0,04 dan sebaliknya, dengan kata lain X1 mempunyai pengaruh yang positif terhadap Y.

Jika di lihat dari uji t variable X1 menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $0,024 < 0,05$ berarti ada pengaruh yang signifikansi dari variable Y. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa H_1 diterima.

Fasilitas belajar sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar secara formal yang pada umumnya berlangsung di sekolah. Ketika berbicara masalah fasilitas belajar dan sebelum membahas lebih dalam mengenai fasilitas belajar, maka perlu diketahui terlebih dahulu mengenai definisi atau pengertian fasilitas belajar. Syaiful Bahri mengemukakan bahwa, fasilitas belajar merupakan kelengkapan belajar yang harus dimiliki oleh sekolah.¹¹²

Wina Sanjaya membagi fasilitas belajar menjadi dua macam, yaitu: sarana dan prasarana.¹¹³ Lebih lanjut Wina Sanjaya mengungkapkan definisi dari sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain- lain. Sedangkan Prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik, namun dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya.¹¹⁴ Zahara Idris dan Lisma Jamal

¹¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 150

¹¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 55

¹¹⁴ *Ibid*

menyebutkan bahwa, sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan pendidik dalam pelaksanaan pendidikan.¹¹⁵

B. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pend. IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dari hasil analisis data secara simultan terbukti bahwa terdapat hubungan yang substansial antara Lingkungan belajar terhadap Prestasi belajar Mahasiswa jurusan Pend. IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang cukup tinggi antara Lingkungan belajar terhadap Prestasi belajar.

Dari nilai koefisien korelasi diperoleh nilai $R = 0,653 > r \text{ tabel} = 0,235$ yang berarti terdapat hubungan yang positif antara Fasilitas belajar dengan Prestasi belajar Mahasiswa jurusan Pend. IPS dan dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,409 atau 40,9%. Hal ini menunjukkan bahwa persentasi sumbangan pengaruh variabel independen (Fasilitas belajar) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Prestasi belajar) sebesar 40,9%. Dengan kata lain kedua variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 40,9% variabel terikat, sedangkan sisanya 59,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini.

Jika di lihat dari analisis regresi berganda koefisiensi regresi X_2 sebesar 0,027 menunjukkan bahwa X_2 memiliki pengaruh positif (searah) terhadap Y , artinya kenaikan X_2 sebanyak 1 satuan akan menyebabkan Y meningkat sebesar 0,027 dan sebaliknya.

¹¹⁵Zahra Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1992), hlm 39

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa variable X2 menunjukkan nilai yang signifikansi t sebesar $0,029 < 0,05$, berarti ada pengaruh yang signifikansi dari variable X2 terhadap variable Y. dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

Menurut B. Suryosubroto, Istilah lingkungan dalam arti yang umum adalah sekitar kita. Dalam hubungannya dengan kegiatan pendidikan, lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak dalam alam semesta ini.¹¹⁶ Hasbullah mendefinisikan lingkungan belajar adalah lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan dalam proses pendidikan (pakaian, keadaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga dan lain- lain).¹¹⁷

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati mendefinisikan “lingkungan secara umum berarti situasi disekitar kita. Dalam pendidikan, lingkungan yaitu segala sesuatu yang berada di luar diri anak, sedangkan lingkungan belajar adalah lingkungan tempat anak mendapatkan pendidikan”.¹¹⁸

C. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pend. IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dari hasil analisis data yang dilakukan secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar (X1) dan lingkungan belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y) yang di tunjukan pada nilai

¹¹⁶ B. Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm 30

¹¹⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Umum dan Agama Islam)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm, 32

¹¹⁸ Abu Ahmadi dan Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm 64

signifikan kurang dari 0,05 (X_1 0,024 < 0,05), (X_2 0,029 < 0,05). Hal tersebut juga dilihat dari koefisien determinasi (R^2) yang didapatkan dari penghitungan yaitu sebanyak 0,049, yang artinya 40,19% variable (Y) dipengaruhi oleh variable (X_1) dan (X_2). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara sendiri-sendiri (parsial) fasilitas belajar (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) berpengaruh besar terhadap prestasi belajar (Y). Artinya semakin baik fasilitas belajar dan lingkungan belajar maka akan semakin baik juga prestasi belajarnya.

Dari hasil perhitungan uji F diperoleh hasil nilai F hitung 24,862 > F tabel 3,13 dengan sig sebesar 0,000 < 0,050. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Fasilitas belajar dan Lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi belajar Mahasiswa jurusan Pend. IPS. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Fasilitas belajar dan Lingkungan belajar sama-sama memberikan pengaruh terhadap Prestasi belajar Mahasiswa jurusan Pend. IPS.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh **Ngalimin Purwanto (2004:138)**, bahwa “fasilitas dan lingkungan belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa”

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Namun secara khusus beliau mengemukakan bahwa selain lingkungan belajar, faktor lain yang juga dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah fasilitas belajar.¹¹⁹

Abdul hadis dan Widodo Supriyono yang menyatakan bahwa “pengenalan terhadap faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai

¹¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: rineka Cipta, 2002), hlm. 142-151

prestasi belajar sebaik-baiknya”.¹²⁰ Secara khusus beliau mengungkapkan bahwa fasilitas dan lingkungan belajar memiliki kontribusi terhadap kesuksesan peserta didik di sekolah.¹²¹



¹²⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 138

¹²¹ *Ibid.*

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Fasilitas Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pend. IPS. Artinya, semakin tinggi Fasilitas belajar, akan memberi pengaruh positif terhadap Prestasi belajar Mahasiswa jurusan Pend. IPS.
2. Lingkungan Belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap Prestasi Belajar mahasiswa Jurusan Pend. IPS yang memperlihatkan bahwa variabel Lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap Prestasi belajar. Artinya, semakin bagus lingkungan yang ada disekitar Mahasiswa, maka akan memberi pengaruh positif terhadap Prestasi belajar.
3. Terdapat pengaruh yang besar dan antara Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pend. IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Telah teruji bahwa fasilitas belajar dan lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Mahasiswa jurusan Pend. IPS. Hal ini menunjukkan bahwa dengan fasilitas belajar yang kondusif dan lingkungan belajar yang mendukung maka akan diperoleh prestasi belajar yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa disarankan agar meningkatkan prestasi belajar guna mencapai tujuan dan yang diinginkan sehingga dapat mewujudkan cita-cita yang ingin dicapai.
2. Bagi Universitas, dalam hal ini dosen jurusan P.IPS perlu menghimbau kepada mahasiswanya untuk selalu meningkatkan prestasi belajar tidak hanya melalui kedisiplinan dan motivasi belajar. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga prestasi belajar yang sudah diperoleh oleh mahasiswa jurusan P.IPS.
3. Dalam penelitian ini penulis menyadari tidak sedikit kelemahan dan kesalahan, untuk itu penulis menyarankan untuk lebih mendalami dan memahami, khususnya dalam pembuatan instrument penelitian. Hal ini dilakukan supaya penaksiran terhadap penilaian variable lebih baik dan dapat mewakili gejala-gejala yang relevan dilapangan.

Daftar Pustaka

- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, Rineka cipta, Jakarta, 1991.
- Suharsimi, Arikunto dan Lia Yuana. *Manajemen Pendidikan*, Aditya Media Yogyakarta, Yogyakarta, 2008.
- Muhroji, dkk. *Manajemen Pendidikan*, Muhammadiyah University Press, Surakarta, 2002
- Rita Mariyana, dkk. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Kencana, Jakarta, 2010
- Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, UM Press, Malang, 2008.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2009
- Zahra Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, Grasindo, Jakarta, 1992.
- Ibrahim Badal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Alikasinya*, Bumi Askara, Jakarta, 2003
- Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 2003.
- Abu ahmad dan Widodo Supriyono, *Pisikologi Belajar*, Rineka Cipta, 2004.
- M. Ngalim Purwanto, *Pisikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1998.
- Siti Partini Suardirman, *Pisikologi Pendidikan*, Studying, Yogyakarta, 1998.
- Bahrudin dan Esa, *Teori dan Pembelajaran*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2007.
- Al-Quran dan Terjemahanya*, Al-Ma'arif, Bandung, 1990.
- Wasty Soetomo, *Pisikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990.
- Waji suwarno, *dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Ar-Ruzz, Jogjaakarta, 2006.

B. Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990.

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Umum dan Agama Islam)*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001.

Abu Ahmadi dan Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990.

Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2006.

Slameto, *Belajar dan faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003

Umar Tirtarahardja dan S.L lasulo, *Pengantar pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005.

Abu Ahmadi, *psikologi sosial*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007.

H. Dajaali, *Psikologi pendidikan*, Bumi Askara, Jakarta, 2007.

Muhammad Bil Ibrahim Al Ahmad, *Akhlak-akhlak Buruk*, Ustaka Darul Ilmi, Bogor, 2007.

Syaikh abu Bakar Jabir Al-Jazari, *Tafsir Al-Quran Al-Aisar*, Nafi Zainudin dan Suratman, Darus Sunah Press, Jakarta, 2007.

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009.

Muhibin Syah, 1995, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1995.

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004.

Rinda Puspaningtyas, *Pengaruh Disiplin Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura Tahun 2008/2009*. Thesis Universitas Muhadiyah, Malang, 2009, (online), (<http://etd.eprints.ums.ac.id/455/>) diakses 27 Januari 2016.

Anang Mustahmid, *Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar di Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap restasi Belajar Kelas XI di SMK Negeri 1 Bojonegoro*, skripsi Universitas Negeri Malang, Malang, 2008, (online), (<http://etd.eprints.ums.ac.id/5022/>), diakses 27 Januari 2016.

Hasbullah Thabrany, *Rahasia Sukses Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994.

Jumiati, *Pengaruh Kemampuan Dasar Guru dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Suruh Tahun Ajaran 2008/2009*, skripsi Universitas Muhamdiyah, Surakarta, 2009, (online), (<http://files.eprints.ums.ac.id/etd/2009/A210/A210050047.pdf>), diakses 28 Januari 2016.

Tri Minami, , *Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata elajaran Ekonomi Siswa Kelas VIII Semester 1 SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005*, skripsi Universitas Negeri Semarang, 2006, Semarang, (online), (<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASH01C6.dir/doc.pdf>), diakses 28 Januari 2016.

Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama*, Kencana, Jakarta, 2006.

Suharsimi, Arikunto, *Manejemen Penelitian*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2005.

Kasiram, *Metodoligi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, UIN Malang Press, Malang, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif, dan R&D*, CV ALFABETA, Bandung, 2011.

Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofian, *Metode Penelitian dan Survei*, LPJES, Yogyakarta, 1989.

Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1998.

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBMSPSS 19* (edisi kelima), Universitas Diponegoro, Semarang,

Duwi Priyatno, *Tehnik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*, Gava Media, Yokyakarta, 2010.

Prayitno, D, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS*, Andi Offset, Yogyakarta, 2012.

Sudjana, *Metode Statistika*, Tasrito, Bandung, 1996.

D. Gurajat, *Pengantar Statistika*, Bumi Aksara, Jakarta, 1999.

Riduan dan Sunarto, *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan Sosial Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2009.

Wahid Sulaiman, *Analisis regresi Menggunakan SPSS (contoh kasus dan pemecahanya)*. Andi, Yokyakarta, 2004.

Profil UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (online), (www.UINmalang.ac.id/s/UIN/profil) , diakses 22 Mei 2017

Profil FITK UIN Malang, (online), (<http://fitk.uin-malang.ac.id/id/node/35>) , diakses 22 Mei 2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARRBIYAH
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.sttk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Moch. Imron Rosadi
NIM : 10130041
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Pembimbing : Drs. H. M. Hadi Masruri, Lc., M. Ag
Judul Skripsi : Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pend. IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	ttd
1	08/05/2017	BAB I, II, III	[Signature]
2	12/05/2017	BAB IV, V, VI	[Signature]
3	16/05/2017	BAB IV, V, VI	[Signature]
4	19/05/2017	BAB IV	[Signature]
5	22/05/2017	BAB I, IV	[Signature]
6	29/05/2017	BAB I, II, III, IV, V, VI	[Signature]

Mengetahui,
Ketua Jurusan P.IPS

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah nama nama responden dengan nama Anda, isi pula kelas dan nomor absen Anda pada lembar yang telah disediakan.
2. Pengisian angket ini sama sekali tidak mempengaruhi nilai raport Anda dan pilihan Anda tidak dinilai “benar” atau “salah”, karena itu diharapkan Anda memberikan jawaban yang sebenar-benarnya berdasarkan penilaian Anda sendiri.
3. Cara menjawab pernyataan dalam kuisisioner/angket ini adalah dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang telah tersedia. Pada lembar lain telah disajikan beberapa pernyataan dan Anda diminta untuk memilih salah satu dari lima jawaban yang telah tersedia, masing-masing alternatif jawaban memiliki arti sebagai berikut:
 - a. STS : menyatakan bahwa Anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
 - b. TS : menyatakan bahwa Anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
 - c. KS : menyatakan bahwa Anda kurang setuju dengan pernyataan tersebut.
 - d. S : menyatakan bahwa Anda setuju dengan pernyataan tersebut.
 - e. SS : menyatakan bahwa Anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
4. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Anda mengisi angket.

ANGKET PENELITIAN

Nama responden :

Kelas :

No. Absen :

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Ketika mengajar dosen selalu menggunakan media pembelajaran seperti, LCD, proyektor, gambar-gambar, dan lain-lain untuk menunjang materi pelajaran.					
2.	Saya memiliki sumber belajar dalam bentuk media cetak maupun elektronik, misalnya: komputer, televisi, Koran, majalah, dan lain-lain.					
3.	Saya memiliki buku cetak atau literatur lengkap untuk setiap mata pelajaran.					
4.	Saya memiliki buku ajar atau buku penunjang selain buku cetak.					
5.	Universitas saya memiliki fasilitas, ruangan kelas, ruangan kantor, lapangan olahraga, gedung kesenian, ruang ibadah, ruang kesehatan, dan perpustakaan yang baik.					
6.	Letak Universitas saya sangat strategis dan mudah di jangkau.					

7.	Ruang kelas saya memiliki pencahayaan yang baik					
----	---	--	--	--	--	--

8.	Ruangan kelas saya memiliki suhu yang stabil					
9.	Ruangan kelas saya memiliki tingkat kelembapan udara yang stabil					
10.	Ruangan kelas saya memiliki sirkulasi udara yang baik					
11.	Universitas saya jauh dari keramaian dan kebisingan					
No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
12.	Orang tua saya sering memberikan motivasi kepada saya					

13.	Saya bertanggung jawab atas pekerjaan yang di berikan oleh dosen (take home)					
14.	Teman kos saya selalu memberikan solusi terhadap kesulitan belajar yang saya alami di kampus					
15.	Suasana di rumah/kos sangat mendukung untuk belajar					
16.	Hubungan saya dengan teman satu kos slalu harmonis					
17.	Orang tua saya memberikan fasilitas belajar yang lengkap					
18.	Hubungan saya dengan dosen-dosen baik di kampus maupun di luar kampus selalu harmonis					
19.	Hubungan saya dengan mahasiswa lain baik di kelas maupun di luar kelas selalu harmonis					
20.	Lingkungan kampus saya selalu terjaga kebersihanya					

21.	Suasana kelas saya sangat nyaman dan kondusif pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung					
22.	Kondisi lingkungan kampus saya sangat baik					
23.	kampus saya memiliki kerja sama dengan lembaga/instansi lain yang dapat menunjang kegiatan mengajar					
24.	Keaadan masyarakat kos/rumah lingkungan saya sangat baik					
25.	Hubungan saya dengan masyarakat yang ada di sekitar saya selalu baik					

Analisis validitas Reliabilitas Variabel X1 (Fasilitas Belajar)

Correlations

		X1 (Fasilitas Belajar)
X1 (Fasilitas Belajar)	Pearson Correlation	1
	N	70
Butir_1	Pearson Correlation	.347**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	70
Butir_2	Pearson Correlation	.425**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
Butir_3	Pearson Correlation	.562**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
Butir_4	Pearson Correlation	.559**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
Butir_5	Pearson Correlation	.525**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
Butir_6	Pearson Correlation	.326**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	70
Butir_7	Pearson Correlation	.677**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
Butir_8	Pearson Correlation	.583**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
Butir_9	Pearson Correlation	.601**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
Butir_10	Pearson Correlation	.479**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
Butir_11	Pearson Correlation	.495**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis validitas Reliabilitas Variabel X2 (Lingkungan Belajar)

Correlations

		X2 (Lingkungan Belajar)
X2 (Lingkungan Belajar)	Pearson Correlation	1
	N	70
Butir_12	Pearson Correlation	.546**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
Butir_13	Pearson Correlation	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
Butir_14	Pearson Correlation	.560**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
Butir_15	Pearson Correlation	.655**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
Butir_16	Pearson Correlation	.618**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
Butir_17	Pearson Correlation	.680**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
Butir_18	Pearson Correlation	.410**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
Butir_19	Pearson Correlation	.431**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
Butir_20	Pearson Correlation	.542**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
Butir_21	Pearson Correlation	.451**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
Butir_22	Pearson Correlation	.447**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
Butir_23	Pearson Correlation	.389**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	70
Butir_24	Pearson Correlation	.498**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
Butir_25	Pearson Correlation	.447**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliabilitas Fasilitas Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.717	11

Reliabilitas Fasilitas Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.805	14

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

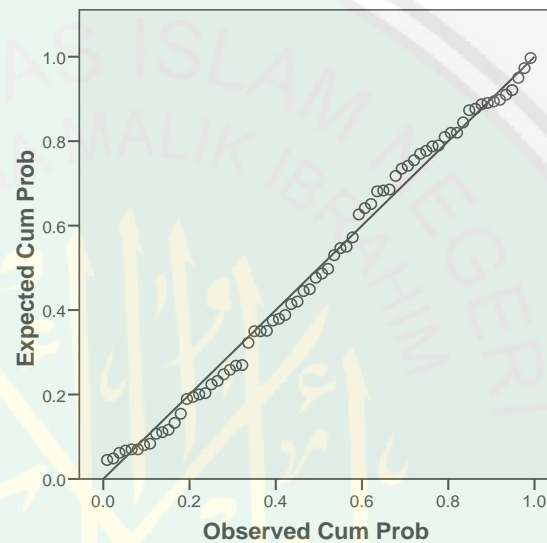
- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y (Prestasi belajar)



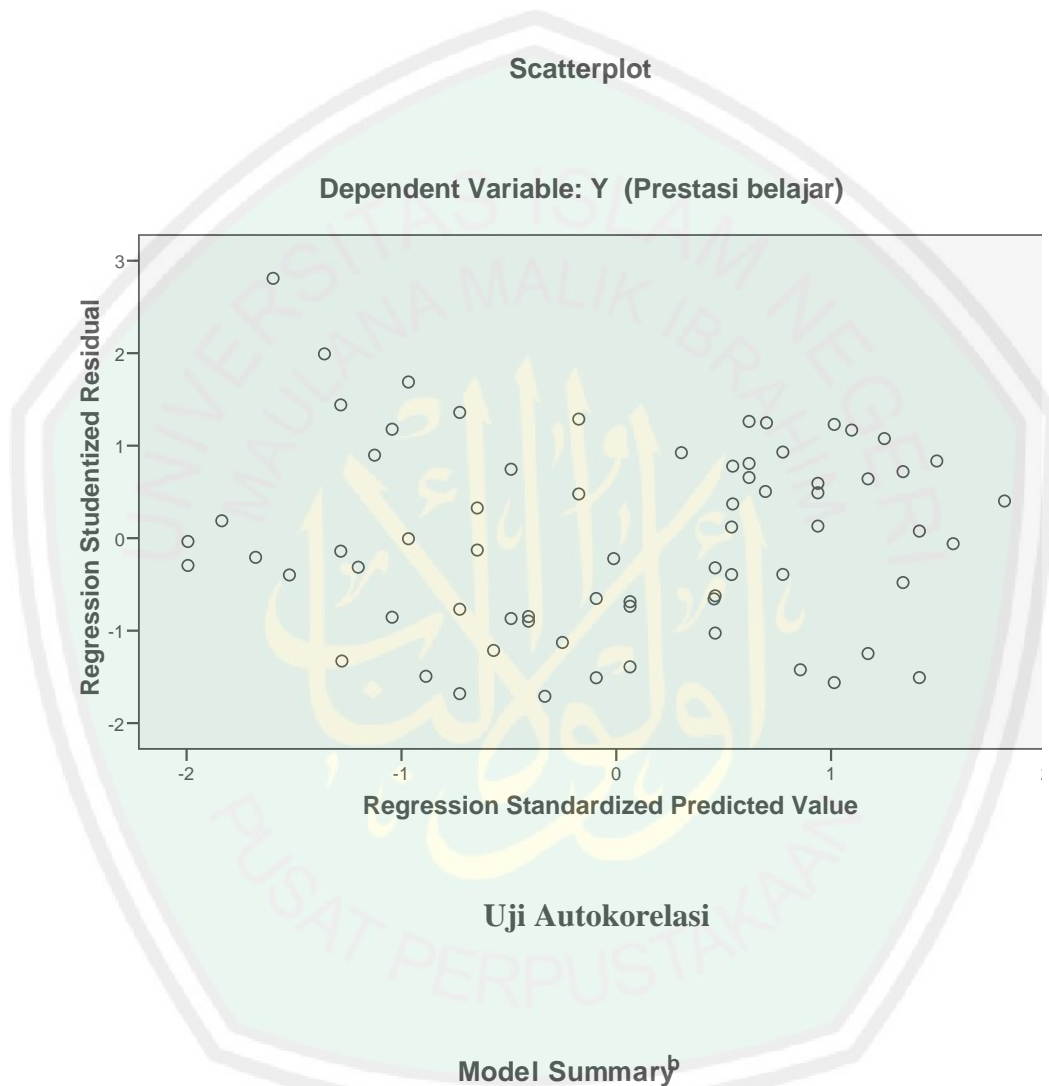
Uji Multikolinieritas

Tabel Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X1	0,370	2,701	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	0,370	2,701	Tidak terjadi multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas



Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653 ^a	.426	.409	.20005	1.890

a. Predictors: (Constant), X2 (Lingkungan Belajar), X1 (Fasilitas Belajar)

b. Dependent Variable: Y (Prestasi belajar)

Analisis Linier Berganda

Variabel Bebas	B	Beta	T	Sig T.	Keterangan
X1	0,041	0,351	2,305	0,024	Signifikan
X2	0,027	0,339	2,226	0,029	Signifikan
Variabel Terikat: Y					
Konstanta	= 0,040				
R	= 0,653				
R Square	= 0,426				
Adjusted R Square	= 0,409				
F	= 24,82				
Sig F	= 0,000				

Tabel Rekapitulasi Hasil Analisis Uji F

Variabel Bebas	F	Sig. F	Keterangan
X1, X2	24,862	0,000	Signifikan

Tabel Rekapitulasi Hasil Analisis Uji t

Variabel Bebas	T	Sig. T	Keterangan
X1	2,305	0,024	Signifikan
X2	2,226	0,029	Signifikan

BIODATA MAHASISWA

Nama : Moch. Imron Rosadi

NIM : 10130041

Tempat Tanggal Lahir: Pasuruan, 29 Desember 1991

Fak./Jur./Prog. Studi :FITK/Jurusan P.IPS/Program Studi Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial

Tahun Masuk : 2010

Alamat Rumah : Jl. Palembang Prigen Pasuruan

No Tlp Rumah/Hp : 085648347979

Malang, 22 januari 2017

Mahasiswa

Moch. Imron Rosadi
10130041